



**PERANAN AUDIT INTERNAL DALAM PENERAPAN
GOOD CORPORATE GOVERNANCE PADA
BANK MANDIRI KANTOR CABANG
IMAM BONJOL
MEDAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh :

ERSA MAYORI LUBIS
2125100249

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2024**

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

JUDUL

: PERANAN AUDIT INTERNAL DALAM PENERAPAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE PADA BANK MANDIRI KANTOR CABANG IMAM BONJOL

NAMA : Ersa Mayori Lubis
N.P.M : 2125100249
FAKULTAS : SOSIAL SAINS
PROGRAM STUDI : Akuntansi
TANGGAL KELULUSAN : 04 Maret 2024

DIKETAHUI

DEKAN



Dr. E. Rusiadi, SE., M.Si.

KETUA PROGRAM STUDI



Dr. Oktarini Khamilah Siregar, SE., M.Si.

DISETUJUI

KOMISI PEMBIMBING

PEMBIMBING I



Dito Aditia Dama Nsl, S.E., M.Si.

PEMBIMBING II



Puja Rizqy Ramadhan, S.E., M.Si.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ersya Mayori Lubis
NPM : 2125100249
Alamat : Medan
Fakultas : Sosial Sains
Program Studi : Akuntansi

Dengan ini mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian sarjana lengkap pada Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.

Sehubung dengan hal tersebut, maka saya tidak akan lagi melakukan ujian perbaikan nilai di masa yang akan datang.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, Maret 2024



Ersya Mayori Lubis
2125100249

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

N A M A : ERSa MAYORI LUBIS
NPM : 2125100249
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG : S I (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : PERANAN AUDIT INTERNAL DALAM
PENERAPAN *GOOD CORPORATE*
GOVERNANCE PADA BANK MANDIRI
KANTOR CABANG IMAM BONJOL MEDAN

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain (plagiat)
2. Memberikan izin hak bebas Royalti Non-Eksklusif kepada Universitas Pembangunan Panca Budi untuk menyimpan, mengalih-media/formatkan, mengelola, mendistribusikan dan mempublikasikan karya skripsinya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, Maret 2024



Ersa Mayori Lubis
2125100249

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat “Peranan Audit Internal Dalam Penerapan *Good Corporate Governance* Pada Bank Mandiri Kantor Cabang Imam Bonjol Medan”. Metode penelitian ini yaitu deskriptif dengan menggunakan data primer. Penelitian ini dilakukan dengan melakukan wawancara terhadap auditor internal dan *head teller*. Hasil penelitian menjelaskan bahwa peranan audit internal dalam penerapan prinsip-prinsip *good corporate governance* sudah dalam kategori baik berdasarkan hasil jawaban wawancara dari responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peranan audit internal berpengaruh terhadap penerapan prinsip-prinsip *good corporate governance* di perusahaan. Kendala dan Hambatan dalam penerapan *Good Corporate Governance* pada perusahaan, yaitu penyebabnya adalah pengetahuan dan pemahaman SDM tentang prinsip-prinsip GCG masih kurang. Banyak SDM yang belum mengikuti training, seminar. Selain itu penerapan prinsip transparansi juga terkendala dengan belum memadainya sarana-prasarana, seperti belum tersedianya website. Mengenai Independensi, Audit Internal pada Bank Mandiri bersifat objektif dalam melaksanakan aktivitas audit. Selain itu semua anggota audit internal yang ada pada Bank Mandiri cabang Imam Bonjol, tidak memiliki hubungan kekeluargaan dengan Pimpinan maupun staff yang ada di cabang Bank Mandiri cabang Imam Bonjol. Mengenai Kompetensi, bahwa audit internal perusahaan harus memiliki pengalaman dibidang audit dan keterampilan yang baik seperti keterampilan wawancara, analisis, pengujian, memberikan rekomendasi, keterampilan lainnya yang mendukung pelaksanaan audit internal. Mengenai Pelaksanaan, hasil temuan audit di cabang yaitu hasil temuan risiko dari cabang tersebut yang ditemukan pihak Audit Internal, sedangkan pihak audit melaksanakan audit harus berpedoman pada SOP Internal Audit dan jika ada yang melenceng dari SOP maka hasil audit melaporkan adanya temuan. Mengenai Laporan Hasil, bahwa Komite Audit harus melaporkan hasil Audit berkala kepada Dewan Komisaris mengenai kegiatan Komite Audit, sekurang-kurangnya sekali dalam 6 (enam) bulan. Mengenai Transparansi, bahwa transparansi di dalam GCG pada Bank Mandiri tidak merugikan pihak manapun dan tetap memperhatikan ketentuan rahasia bank, rahasia jabatan dan hak-hak pribadi sesuai peraturan yang berlaku. Mengenai Akuntabilitas, Bank menetapkan tugas dan tanggung jawab yang jelas bagi masing-masing jabatan organisasi

Kata Kunci : *Good Corporate Governance* Transparansi, Kemandirian, Akuntabilitas, Pertanggungjawaban, Serta Kewajaran

ABSTRACT

This research aims to look at "The Role of Internal Audit in the Implementation of Good Corporate Governance at Bank Mandiri Imam Bonjol Medan Branch Office". This research method is descriptive using primary data. This research was conducted by conducting interviews with internal auditors and head tellers. The research results explain that the role of internal audit in implementing the principles of good corporate governance is in the good category based on the results of interview answers from respondents. The research results show that the role of internal audit influences the implementation of good corporate governance principles in companies. Obstacles and Obstacles in implementing Good Corporate Governance in companies, namely the cause is that HR's knowledge and understanding of GCG principles is still lacking. Many human resources have not attended training or seminars. Apart from that, the implementation of the principle of transparency is also hampered by inadequate facilities and infrastructure, such as the unavailability of a website. Regarding Independence, Internal Audit at Bank Mandiri is objective in carrying out audit activities. Apart from that, all internal audit members at Bank Mandiri, Imam Bonjol branch, have no family relationship with the leadership or staff at Bank Mandiri, Imam Bonjol branch. Regarding Competency, the company's internal audit must have experience in the audit field and good skills such as interviewing skills, analysis, testing, providing recommendations, and other skills that support the implementation of internal audits. Regarding implementation, the results of the audit findings at the branch are the results of the branch's risk findings discovered by the Internal Audit, while the audit party carrying out the audit must be guided by the Internal Audit SOP and if there is something that deviates from the SOP then the audit results report the findings. Regarding Results Reports, the Audit Committee must report periodic Audit results to the Board of Commissioners regarding the Audit Committee's activities, at least once every 6 (six) months. Regarding Transparency, transparency in GCG at Bank Mandiri does not harm any party and still pays attention to the provisions of bank secrecy, position secrecy and personal rights in accordance with applicable regulations. Regarding Accountability, the Bank determines clear duties and responsibilities for each organizational position

Keywords: *Good Corporate Governance Transparency, Independence, Accountability, Accountability and Fairness*

MOTO DAN PERSEMBAHAN

"Manusia dianugerahi dua tangan, satu untuk membantu diri sendiri dan satu untuk membantu orang lain."

"Mulailah dari tempatmu berada dan gunakan yang kau punya. Lakukan apapun yang kau bisa lakukan."

"Kesuksesan memang sebuah tujuan tapi bisa bermanfaat untuk sekitar adalah impian terbesar. Itulah kunci sukses dan definisi bahagia yang sesungguhnya."

“

Tugas Akhir ini kupersembahkan untuk :

- Kedua orang tuaku dan saudara ku terima kasih atas limpahan doa dan kasih sayang yang tak terhingga dan selalu memberikan yang terbaik.
- Teman-teman Kelas Akuntansi seperjuangan dan sepenanggungan, terima kasih atas semangat dan doa yang luar biasa.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat yang dilimpahkan-Nya sehingga pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Peranan Audit Internal Dalam Penerapan Good Corporate Governance Pada Bank Mandiri Kantor Cabang Imam Bonjol Medan”**. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan di Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi untuk memperoleh gelar Strata (S1) Akuntansi.

Selama penelitian dan penyusunan laporan penelitian skripsi ini, penulis tidak luput dari kendala. Kendala tersebut dapat diatasi penulis berkat adanya bantuan, bimbingan, dukungan, semangat dan do’a dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan Terima Kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan, S.E., M.M., selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
2. Bapak Dr. E. Rusiadi, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
3. Ibu Oktarini Khamilah Siregar, S.E., M.Si., selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
4. Bapak Dito Aditia Darma Nst, S.E., M.Si selaku Dosen pembimbing I yang telah memberi bimbingan dan arahan mulai proses pengajuan judul skripsi hingga tersusunnya skripsi ini

5. Bapak Puja Rizky Ramadhan, S.E., M.Si selaku Dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk memberi bimbingan dan arahan mulai proses pengajuan judul skripsi hingga tersusunnya skripsi ini.
6. Terimakasih kepada PT. BANK MANDIRI yang telah memberikan kesempatan bagi peneliti untuk melakukan riset sehingga memperoleh data yang dibutuhkan.
7. Kedua Orang Tua yang saya, ayah saya Irsal Lubis dan ibu saya Elfrida Lubis yang telah memberikan dukungan moral, material, spriritual, serta kasih sayang, dan tidak pernah lelah untuk selalu mendoakan serta mendidik dengan penuh kesabaran. Ayah dan ibu yang juga merupakan motivasi terbesar penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Seluruh keluarga abang, dan adik tercinta terimakasih atas segala do'a dan dukungannya semoga kita dapat selalu menjadi anak yang membanggakan bagi Ayah dan Ibu. Aamiin Ya Robbal Alamin.
9. Seluruh Staf Tata Usaha dan karyawan Universitas Pembangunan Panca Budi Medan, yang telah membantu penulis dalam mengurus segala kebutuhan administrasi dan lain-lain.
10. Seluruh teman-teman kampus seperjuangan khususnya yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih atas dukungan, bantuan dan motivasi kalian. Semoga Allah SWT selalu memudahkan langkah kalian untuk menuju cita-cita dan tujuan.
11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah ikut berkontribusi dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dan kesalahan dalam penulisan skripsi ini yang disebabkan keterbatasan pengalaman serta pengetahuan, oleh karenanya kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Harapan penulis, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan peneliti selanjutnya. Terimakasih.

Medan, Maret 2024

Penulis

Ersa Mayori Lubis
2125100249

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Identifikasi dan Batasan Masalah	11
1.3. Perumusan Masalah	12
1.4. Tujuan dan Manfaat Penelitian	12
1.4.1. Tujuan Penelitian	12
1.4.2. Manfaat Penelitian	13
1.5. Keaslian Penelitian	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	15
2.1. Landasan Teori	15
2.2. Audit Internal	16
2.3. <i>Good Corporate Governance</i>	28
2.4. Penelitian Terdahulu	35
2.5. Kerangka Pemikiran	37
BAB III METODE PENELITIAN	41
3.1. Pendekatan Penelitian	41
3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian	41
3.2.1. Lokasi Penelitian	41
3.2.2. Waktu Penelitian	41
3.3. Jenis Data Penelitian	42
3.4. Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional	43
3.4.1. Variabel Penelitian	43
3.4.2. Defenisi Operasional	43
3.5. Teknik Pengumpulan Data	44
3.6. Teknik Analisis Data	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1.. Hasil Penelitian	46
4.1.1. Deskripsi Objek Penelitian	46
4.1.2. Deskripsi Karakteristik Responden	57

4.1.3.Deskripsi Jawaban Responden	57
4.2.Pembahasan	66
4.2.1 Peran Komitmen Manajemen dalam Penerapan GCG	66
4.2.2 peran Audit Internal dalam Penerapan GCG	67
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN
5.1..Kesimpulan	75
5.2..Saran	76
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN	81
BIODATA	87

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.5 Penelitian Terdahulu	34
Tabel 3.1 Defenisi Operasional Variabel	42
Tabel 4.1 Karakteristik Responden	57

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	39
Gambar 4.1 Struktur Organisasi.....	48

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan globalisasi dunia bisnis memicu para pelaku bisnis dan ekonomi untuk melakukan berbagai tindakan agar bisnisnya tetap bertahan di dunia bisnis dan semakin meningkatnya operasi dalam perusahaan, manajemen puncak tidak memiliki komunikasi yang cukup dengan berbagai operasi yang ada untuk menilai keefektifan kinerja sehingga menjadi titik kelemahan dalam perusahaan. Mengatasi hal ini salah satu fungsi yang harus diberdayakan secara konsisten adalah fungsi pengawasan yang dapat memicu terlaksananya pengendalian risiko manajemen sistem pengendalian dan penataan manajemen yang sehat untuk mendorong kesinambungan dan kelangsungan hidup usaha.

Bank adalah suatu badan usaha yang tugas utamanya sebagai perantara untuk menyalurkan penawaran dan permintaan kredit pada waktu yang ditentukan. Dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya, bank membutuhkan pihak auditor untuk mengawasi dan mengevaluasi setiap kegiatan operasionalnya. Menurut Abdurrachman dalam Ensklipedia Ekonomi Keuangan dan Perdagangan menjelaskan bahwa Bank adalah suatu jenis lembaga keuangan yang melaksanakan berbagai macam jasa, seperti memberikan pinjaman, mengedarkan mata uang, pengawasan terhadap mata uang, bertindak sebagai tempat penyimpanan benda-benda berharga, membiayai usaha perusahaan – perusahaan. Suyatno (2007).

Berdasarkan kepemilikannya bank terbagi 2, yaitu : Bank milik negara, yang dimana saham mayoritasnya dimiliki oleh pemerintah. Serta bank swasta,

dimana saham mayoritasnya dimiliki oleh pihak non pemerintah. Walaupun kegiatan dari perbankan tersebut menghimpun dan menyalurkan dana, namun tidak dipungkiri dalam setiap kegiatan yang dilakukannya tidak terlepas dalam upaya untuk memperoleh keuntungan.

PT Bank Mandiri Tbk. didirikan pada 2 Oktober 1998, sebagai bagian dari program restrukturisasi perbankan yang dilaksanakan oleh pemerintah Indonesia. Pada bulan Juli 1999, empat bank pemerintah -- yaitu Bank Bumi Daya, Bank Dagang Negara, Bank Ekspor Impor Indonesia dan Bank Pembangunan Indonesia dilebur menjadi Bank Mandiri, dimana masing-masing bank tersebut memiliki peran yang tak terpisahkan dalam pembangunan perekonomian Indonesia. Sampai dengan hari ini, Bank Mandiri meneruskan tradisi selama lebih dari 140 tahun memberikan kontribusi dalam dunia perbankan dan perekonomian Indonesia. Hingga saat ini Bank Mandiri berhasil mencetak pertumbuhan kinerja yang solid sepanjang tahun 2022 lewat strategi bisnis yang konsisten kepada segmen potensial dan proses optimalisasi digital perseroan. Hasilnya, tingkat efisiensi perseroan pun meningkat dan mendorong pertumbuhan volume bisnis pada semua segmen serta rasio dana murah (*current account and saving account/CASA*) Bank Mandiri tahun 2022.

Hasil ini tercermin dari transaksi digital Bank Mandiri melalui *Livin'* dan Kopra by Mandiri yang tumbuh signifikan. Tercatat saat ini *Livin' by Mandiri* telah diunduh lebih dari 22 juta kali dalam kurun waktu 15 bulan terakhir. Pertumbuhan pengguna Kopra by Mandiri, yang kini juga telah hadir dalam versi mobile app, juga meningkat hampir empat kali lipat dalam satu tahun terakhir menjadi 83 ribu pengguna. Melalui serangkaian inovasi yang dilakukan dalam

setahun terakhir, *Living by Mandiri* telah mampu melayani lebih dari 1,64 miliar transaksi finansial. Adapun, nilai transaksi *Living by Mandiri* selama tahun 2022 telah menembus Rp 2.435 triliun atau tumbuh 48,4% dari periode tahun sebelumnya atau *year on year* (YoY). (www.mandiri.go.id: diakses pada September 2023)

Perbankan merupakan lembaga keuangan yang melaksanakan berbagai macam jasa keuangan. Hal yang paling memegang pengaruh yang sangat penting dalam bisnis di bidang jasa adalah kepercayaan. Dalam dunia perbankan sangat penting untuk menjaga rasa kepercayaan dari nasabah. Dalam menjaga kepercayaan tersebut, pihak perbankan memberikan berbagai macam kemudahan dan berbagai macam produk yang menarik bagi nasabah. Baik dalam bentuk penghimpunan maupun penyaluran dana. Selain dalam memberikan berbagai kemudahan dan produk, para nasabah juga akan memperhatikan operasional yang baik dari suatu bank.

Corporate Governance diartikan sebagai proses dan struktur yang digunakan oleh BUMN maupun BUMS untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan stakeholders lainnya, berdasarkan peraturan perundangan dan nilai etika. (Subroto, 2005).

Peraturan Menteri BUMN Nomor: PER-01/MBU/2011 tentang Penerapan Tata Kelola yang Baik (Good Corporate Governance) Pada BUMN di Indonesia, dirancang untuk menciptakan sistem pengelolaan dan pengawasan berlandaskan pada prinsip efisiensi dan produktivitas guna meningkatkan kinerja dan nilai

BUMN, serta menghindarkan BUMN dari tindakan-tindakan pengeksploitasian di luar asas tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*).

Dalam prakteknya prinsip – prinsip tatakelola perusahaan yang baik ini perlu dibangun dan dikembangkan secara bertahap. Perusahaan harus membangun sistem dan pedoman tatakelola perusahaan yang akan dikembangkannya. Demikian juga dengan para karyawan, mereka perlu memahami dan diberikan bekal pengetahuan tentang prinsip – prinsip tatakelola yang baik yang akan dijalankan perusahaan.⁵ Dalam penerapan *Good Corporate Governance* di suatu perusahaan, akan selalu berdasarkan Visi dan Misi yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

Dalam mewujudkan operasional yang baik, di perlukan pengawasan yang dilakukan oleh pihak audit internal dalam kegiatan operasional Perbankan. Program audit internal ini harus berlanjut, artinya harus dilakukan secara terusmenerus. Pada dasarnya audit internal meliputi dua pola pemeriksaan, yaitu pemeriksaan pasif melalui pemantauan laporan-laporan yang ada dan pemeriksaan aktif melalui penyelenggaraan kegiatan audit ditempat pada bagian- bagian tertentu dari bank tersebut. (Arifin, 2017).

Dalam mengurangi resiko kecurangan manajemen bertanggung jawab untuk merancang dan mengimplementasikan program serta pengendalian untuk mengurangi resiko kecurangan, dan dapat mengubah aktivitas serta proses bisnis yang rentan terhadap kecurangan untuk mengurangi insentif dan kesempatan untuk melakukan kecurangan. Dalam hal ini audit internal memainkan peran yang sangat penting dalam memantau aktivitas untuk memastikan bahwa program dan pengendalian anti kecurangan telah berjalan efektif. Aktivitas audit internal dapat

menghalangi kecurangan dengan memeriksa dan mengevaluasi pengendalian internal yang mengurangi resiko kecurangan. Mereka akan membantu mendeteksi kecurangan dengan melaksanakan prosedur audit yang dapat mengungkapkan pelaporan keuangan yang curang serta penyalahgunaan aktiva.

Dalam mewujudkan operasional yang baik , diperlukan sistem tatakelola yang baik (*Good Corporate Governance*) yang dalam pelaksanaannya selalu diawasi oleh pihak auditor internal perbankan. Sistem tatakelola organisasi perusahaan yang baik ini menuntut dibangunnya dan dijalankannya prinsip – prinsip tatakelola perusahaan (*Good Corporate Governance*) dalam proses manajerial perusahaan. Dengan mengenal prinsip – prinsip yang berlaku secara universal ini di harapkan perusahaan dapat hidup secara berkelanjutan dan memberikan manfaat kepada para stakeholdernya. Prinsip – prinsip tersebut meliputi *accountability, Responsibility, Independency, Fairness, dan Transparency.*

Good Corporate Governance (GCG) atau yang lebih umum dikenal dengan tata kelola perusahaan yang baik muncul sebagai suatu pilihan yang bukan saja menjadi formalitas namun suatu sistem nilai dan best practices yang sangat fundamental bagi peningkatan nilai perusahaan. Untuk mendukung terlaksananya *Good Corporate Governance* pada perusahaan maka diperlukan peran yang tinggi bagi internal auditor. Internal auditor memiliki peran sebagai pengawas atas semua aktivitas yang terjadi dalam perusahaan, sehingga secara tidak langsung peran internal auditor diperlukan agar pelaksanaan *Good Corporate Governance* perusahaan dapat terlaksana secara efektif (Setiarahmah dan Rustam 2017).

Auditor menurut Mulyadi (2013:1) adalah akuntan publik yang memberikan jasa kepada auditee untuk memeriksa laporan keuangan agar bebas dari salah saji. Auditor biasanya bekerja untuk mengaudit berbagai laporan terkait keuangan dari suatu lembaga, instansi, atau perusahaan. Pemeriksaan kewajaran laporan keuangan merupakan tanggung jawab seorang auditor, dan auditor juga harus memeriksa apakah setiap laporan sesuai dengan akuntansi prinsip atau tidak. Auditor yang dimaksud adalah auditor internal. Auditor internal adalah auditor yang bekerja pada suatu pengurus perusahaan sehingga berstatus pegawai pada perusahaan tersebut perusahaan. Auditor Internal merupakan bagian yang tidak terpisahkan (tidak dapat dipisahkan) dari perusahaan struktur organisasi, dimana perannya adalah untuk memberikan pemantauan dan penilaian yang berkelanjutan. Auditor internal mempunyai kepentingan terhadap efektivitas pengendalian internal dalam suatu perusahaan. Auditor internal merupakan bagian terpenting dalam suatu perusahaan atau perbankan. (Hery, 2017:4).

Audit merupakan proses sistematis mengenai mendapatkan dan mengevaluasi secara objektif bukti yang berkaitan dengan penilaian mengenai berbagai kegiatan dan peristiwa ekonomi untuk memastikan tingkat kesesuaian antara penilaian-penilaian tersebut dan membentuk kriteria serta menyampaikan hasilnya ke para pengguna yang berkepentingan.

Para auditor bekerja untuk melakukan perencanaan dan melaksanakan proses audit untuk mendeteksi berbagai kesalahan yang secara tidak sengaja telah dilakukan baik oleh manajemen maupun oleh para karyawannya. Para auditor menemukan berbagai macam kekeliruan yang berasal dari berbagai jenis kesalahan yang dibuat dalam proses kalkulasi, penghapusan, kesalahpahaman dan

kesalahan menerapkan standar akuntansi, serta penggelapan dalam pemberian keterangan. Standar auditing tidak pernah membuat perbedaan antara berbagai tanggung jawab auditor dalam mencari kekeliruan maupun kecurangan, baik yang berasal dari kecurangan pelaporan keuangan atau penggelapan dana.

Perubahan yang terjadi pada lingkungan bisnis dan era globalisasi menuntut dikembangkannya suatu sistem dan paradigma baru dalam pengelolaan bisnis. *Good Corporate Governance* (GCG) atau yang lebih umum dikenal dengan tata kelola perusahaan yang baik muncul sebagai satu pilihan yang bukan saja menjadi 3 formalitas, namun suatu sistem nilai dan *best practices* yang sangat fundamental bagi peningkatan nilai perusahaan. Dalam mencapai tujuannya, perusahaan harus menerapkan pengawasan atau pengendalian internal yang baik agar penyimpangan-penyimpangan bisa diminimalisir. Pengendalian internal yang memadai diperlukan untuk mengkoordinasi dan mengawasi jalannya aktivitas perusahaan. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari terjadinya hal-hal yang dapat menimbulkan kerugian perusahaan seperti penyelewengan, kecurangan, pemborosan dan pencurian baik dari pihak dalam maupun pihak luar perusahaan dalam menilai perusahaan serta untuk mengevaluasi dan mengambil tindakan perbaikan dalam mengantisipasi kelemahan perusahaan.

Audit internal membantu organisasi untuk mencapai tujuannya, melalui suatu pendekatan yang sistematis dan teratur untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas pengelolaan risiko, pengendalian dan *prosesgovernance*. Peran audit internal akan semakin dapat diandalkan dalam mengembangkan dan menjaga efektifitas sistem pengendalian internal, pengelolaan risiko dan *Good Corporate Governance* guna menopang terwujudnya suatu perusahaan yang sehat.

Suatu mekanisme dalam sistem pengendalian internal merupakan salah satu sarana utama untuk dapat memastikan bahwa pengelolaan perusahaan telah dilaksanakan sesuai dengan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*. Perubahan yang terjadi pada lingkungan bisnis dan era globalisasi menuntut dikembangkannya suatu sistem dan paradigma baru dalam pengelolaan bisnis dan industri (Rustam dkk. 2018).

Seiring berkembangnya jaman yang semakin pesat dan untuk mempertahankan citra perusahaan yang baik pada PT Bank Mandiri Tbk., serta semakin kompleksnya kegiatan operasional perusahaan dengan banyaknya kantor cabang yang tersebar di Indonesia, yang juga berdampak pada keterbatasan dalam berkomunikasi antara manajemen puncak dengan berbagai operasi yang ada untuk menelaah keefektifan kinerja yang memuaskan, walaupun telah dibangun suatu sistem pengawasan tertentu. Hal ini menimbulkan kesulitan dalam mengetahui apakah prosedur-prosedur yang ditetapkan telah ditaati, apakah para karyawan bekerja dengan efisien, apakah pendekatan-pendekatan yang ada masih efektif pada kondisi ekonomi saat ini. Keterbatasan komunikasi antara manajemen puncak dengan lini operasional dalam perusahaan inilah yang dapat menimbulkan kecurangan seperti pencurian, pemerasan, penggelapan, pemalsuan, dan lain-lain.

Adapun langkah-langkah atau proses audit internal yang dilakukan oleh pihak Bank Mandiri Wilayah Sumatera Utara adalah pada bagian *front liner teller* audit internal memeriksa atau melakukan pengawasan terhadap TNTNANO (tanggal, nomonal, terbilang, nama, no rekening). Dan proses pengawasan dilakukan setiap pagi hari untuk dilakukan pengawasan terkait transaksi apa saja yang sudah dilakukan, dan dilakukan pencocokan secara berkala terkait data-data transaksi

dan data dari nasabah apakah sudah sesuai Tata Laksana atau TL. Lalu semua data transaksi yang terjadi dalam satu hari operasional layannan akan disesuaikan dengan TL, dan pada saat proses poengawasan sering terjadi ketidak sesuaian proses pelayanan atau pemberkasan dengan TL yang telah ditetapkan perusahaan sehingga Salah satu temuan audit untuk bagian *teller* adalah terkait TNTNANO.

Selanjutnya ada proses pengawasan terhadap uang fisik yang ada dikantor Bank Mandiri Wilayah Sumatera Utara, untuk teller dan *head teller*, setiap sore diwajibkan mencetak semua laporan transaksi keuangan dan setiap tutup jam operasional akan di sesuaikan dengan fisik uang yang ada, dan untuk jangka waktu satu kali seminggu audit internal akan melalkukan atau menghitung uang kas yang ada di dalam kluis atau penyimpanan kami di hitung menggunakan mesin uang dan akan disesuaikan dengan laporan transaksi yang telah terjadi atau telah dibuat oleh *teller*. Lalu pengawasan untuk bagian *Customer Service* dilakukan secara berkala terhadap berkas-berkas nasabah yang melakukan pembukaan rekening dan berkas-berkas terkait nasabah lainnya, dan melalui pengawasan tersebut pihak audit internal sering menemukan terjadinya kelalaian terhadap berkas pembuatan rekening yang masih tidak sesuai dengan standar yang ditentukan perusahaan.

Selain beberapa temuan tersebut, terdapat salah satu Kecurangan di PT Bank Mandiri Tbk. yang terjadi karena adanya penyelewengan, kesempatan, dan kelalaian terhadap tindakan tersebut. Bentuk kecurangan yang terjadi di PT Bank Mandiri Tbk. diantaranya meliputi management *fraud*. *Fraud* yang terjadi dalam bentuk penggelapan dana dari nasabah, salah satu kasus yang pernah terjadi adalah seperti kasus yang dilakukan dengan cara pembobolan menggunakan *user*

dan *password* cs yang diketahui oleh salah satu pegawai yang ingin melakukan *resign*, karena pegawai tersebut mengetahui user dan *password* dari salah satu pegawai cs sehingga pegawai tersebut mengambil kesempatan dengan melakukan kecurangan dengan menghubungkan kartu deposito kerekening tabungan pribadi miliknya, karena pegawai tersebut menggunakan *user* dan *password* pegawai salah satu cs yang bertugas sehingga dilakukan oproved oleh kepala cabang sehingga penggelapan dana terjadi, maka melalui kasus tersebut merupakan salah satu bentuk kecurangan yang terjadi karena adanya kesemoatan serta kelalaian setiap pegawai dan juga lemahnya pengawasan dari pihak audit internal. (Sumber: penyampaian briefing pihak audit internal juli 2023)

Audit internal yang ada pada Bank Mandiri khususnya untuk daerah Sumatera Utara, sudah melakukan evaluasi dan pengawasan terhadap kinerja karyawan dalam upaya mewujudkan *Good Corporate Governance* yang sesuai dengan standar yang ditentukan perusahaan, namun dalam prakteknya masih didapati keterbatasan dan kendala yang dihadapi, seperti jangkauan tim audit internal yang luas, sehingga keterbatasan waktu dan jarak menjadi kendala agar proses evaluasi dan pengawasan berjalan optimal, terdapat kelalaian dan kurnag teliti para pegawai yang menyebabkan kekurangan berkas-berkas nasabah, serta kendala pada jaringan dan gangguan sistem yang menyebabkan pelayanan menjadi terhambat.

Pencapaian tata kelola perusahaan yang baik dilakukan dengan membentuk struktur organisasi yang menggambarkan garis pertanggung jawaban yang jelas, dengan unsur utama pelaksanaan tata kelola perusahaan yakni Dewan Komisaris Dan Direksi. Struktur Organisasi ini nantinya akan lebih baik

menekankan pada aspek pengawasan, kepatuhan, pelayanan, pemasaran, efektivitas/efisiensi melalui penerapan tata kelola yang baik, Manajemen Risiko, *Risk Culture*, dan *Corporate Culture* dengan berorientasi kepada pelaksanaan *core business* utama Bank sebagai lembaga professional penghimpun dan penyalur dana. Seperti halnya pada Bank Mandiri Wilayah Sumatera Utara, penerapan *Good Corporate Governance* sendiri sudah dalam upaya yang maksimal, namun dalam penerapannya masih didapati kendala dan permasalahan yang dihadapi para Audit Internal, sehingga masih ditemukan kelalaian yang terjadi terkait berkas-berkas yang kelengkapan yang tidak sesuai dengan standar operasional dan kecurangan seperti *Fraud* yang dapat memberikan dampak negatif dalam proses penerapan *Good Corporate Governance* dalam perusahaan.

Kecurangan di PT Bank Mandiri Tbk. terjadi karena adanya tekanan untuk melakukan penyelewengan, kesempatan, dan pembenaran terhadap tindakan tersebut. Bentuk kecurangan yang terjadi di PT Bank Mandiri Tbk. ini diantaranya meliputi *management fraud*. *Management fraud* yang terjadi dalam bentuk penggelapan aset perusahaan, misalnya penggelapan uang perusahaan yang didukung dengan pemanipulasian laporan keuangan, dimana data dan informasi akuntansi yang akan disajikan dalam laporan keuangan dirubah dengan sengaja.

Kejadian ini terjadi pada tgl 17 Februari 2020 atas adanya *fraud* terkait dengan adanya dua oknum pegawai Bank Mandiri yang melakukan pemindahan rekening Haji sebesar 2 M sehingga merugikan nasabah. Permasalahan ini terjadi karea kurang efektifnya pengawasan oleh Auditor Internal. (<https://www.cnnindonesia.com/nasional/20200219152836-12-476130/kronologi-pegawai-bank-mandiri-pindahkan-dana-haji-podda>).

Kecurangan-kecurangan seperti ini harus dapat diantisipasi agar tidak menghambat kemajuan PT Bank Mandiri Tbk. sendiri dengan Audit Internal yang harus melakukan tugas pengawasan atas keseluruhan jaringan kegiatan perusahaan.

Kesalahan operasional perusahaan dapat dinilai dari berbagai aspek salah satunya yaitu kemampuan karyawan dalam bekerja dan tingkat kesalahan dalam bekerja (Cummings & Worley, 2015; Di Vaio *et al.*, 2021; Saleem *et al.*, 2019). Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pimpinan Kantor PT Bank Mandiri Cabang Imam Bonjol Medan ditemukan bahwa salah satu cara penilaian kerja dari karyawan *frontliner* adalah melalui tingkat *error correction* yang dinilai setiap bulanya dalam satu tahun periode kerja. Berikut ini adalah hasil penelitian *error correction* pada karyawan *frontliner* pada tahun 2022.

Tabel 1.1
Hasil Penilaian *Error Correction* Pada Karyawan *Frontliner* Pada Tahun 2022

No	Bulan	<i>Error Correction</i> (kali)
1	Januari	20
2	Februari	29
3	Maret	34
4	April	37
5	Mei	23
6	Juni	16
7	Juli	44
8	Agustus	39
9	September	45
10	Oktober	47
11	November	51
12	Desember	58

Sumber: Manajemen PT Bank Mandiri Kantor Cabang Imam Bonjol Medan (2023)

Berdasarkan Tabel 1.1 diperoleh informasi bahwa tingkat *error correction* yang dilakukan terhadap kinerja karyawan *frontliner* mengalami fluktuatif dengan kecenderungan meningkat, dimana jumlah *error correction* tertinggi terjadi pada bulan desember 2022 dan tingkat *error correction* terendah terjadi

pada bulan juni sejumlah 16 kali. Hasil tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat permasalahan yang dialami oleh karyawan sehingga tingkat *error correction* cenderung meningkat, dimana peningkatan *error correction* akan berdampak langsung terhadap kesalahan perusahaan dan potensi kerugian perbankan. Berdasarkan beberapa penelitian terkait kinerja *front liner* ditemukan bahwa tingkat kesalahan kerja atau *error correction* menjadi penilaian salah satu dasar penilaian yang menunjukkan seorang karyawan mampu atau tidak menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan standar yang ditetapkan, dimana tingginya intensitas *error correction* dapat menghambat karyawan untuk menyelesaikan pekerjaan yang lain karena harus memperbaiki kesalahan yang telah dilakukannya (Hewagama et al., 2019; Hugill et al., 2018; Miller et al., 2020). Situasi dan kondisi dalam perusahaan ini akan terlihat dari analisa tim auditor. Kekeliruan dan ketidaksesuaian prosedur dilapangan akan dapat segera diperbaiki melalui saran auditor, sehingga kesalahan fatal dalam perusahaan ini dapat dihindari.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Peranan Audit Internal dalam Penerapan *Good Corporate Governance* pada Bank Mandiri Kantor Cabang Imam Bonjol Medan**”.

1.2 Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas permasalahan dalam penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Terdapat kasus terkait lemahnya pengawasan internal sehingga terjadi fraud atau pembobolan bank oleh pegawai Bank yang dapat berpotensi melemahkan atau tidak terciptanya tatanan *Good Corporate Governance* yang optimal.
2. Dalam pelaksanaan penerapan *Good Corporate Governance*, Auditor Internal mendapat kesulitan dan keterbatasan diantaranya, kelalaian pegawai yang menyebabkan penerapan *Good Corporate Governance* tidak optimal.

1.2.2 Batasan Masalah

Agar tercapainya suatu penulisan yang efektif, maka batasan masalah dalam penelitian ini terletak pada: “Peranan Auditor Internal Dalam Penerapan *Good Corporate Governance*”.

1.3 Rumusan Masalah

- a. Bagaimanakah peranan auditor internal dan tahapan audit internal pada Bank Mandiri Kantor Cabang Imam Bonjol Medan.
- b. Bagaimanakah peranan audit internal dapat mengevaluasi dari penerapan *Good Corporate Governance* pada Bank Mandiri Kantor Cabang Imam Bonjol Medan.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

- a. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan Auditor Internal dan tahapan Audit Internal pada Bank Mandiri Kantor Cabang Imam Bonjol Medan.

- b. Untuk mengetahui sejauh mana peranan audit internal dalam mengevaluasi hasil dari penerapan *Good Corporate Governance* pada Bank Mandiri Kantor Cabang Imam Bonjol Medan.

1.4.2 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini ialah:

- a. Bagi peneliti, penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan memperdalam pengetahuan peneliti tentang pengaruh peranan Auditor Internal terhadap penerapan *Good Corporate Governance*.
- b. Bagi Bank Mandiri Wilayah Sumatera Utara, sebagai bahan masukan berupa saran dalam peningkatan kualitas peranan Audit Internal sejalan dengan penerapan *Good Corporate Governance*.
- c. Bagi para akademisi maupun peneliti lainnya, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk dijadikan sebagai bahan referensi dalam penelitian-penelitian dimasa yang akan datang, serta menambah wawasan dan memperdalam pengetahuan penulis tentang peranan Audit Internal dalam penerapan *Good Corporate Governance*.

1.5 Keaslian Penelitian

Penelitian ini merupakan replika dari penelitian Yuha Nadhirah Qintharah (2014) yang berjudul : “Pengaruh Peranan Audit Internal Terhadap Penerapan *Good Corporate Governance* pada Perusahaan yang Berada Di Wilayah Makasar”. Sedangkan penelitian ini berjudul “Peranan Audit Internal Dalam Penerapan *Good Corporate Governance* Pada Bank Mandiri Kantor Cabang Imam Bonjol Medan”.Perbedaan penelitian ini terletak pada :

1. Waktu penelitian: penelitian terdahulu dilakukan pada tahun 2014 sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun 2023.
2. Lokasi penelitian: lokasi penelitian terdahulu dilakukan pada perusahaan yang berada di wilayah makassar sedangkan penelitian ini dilakukan di Bank Mandiri Kantor Cabang Imam Bonjol Medan.
3. Wawancara: kisi-kisi wawancara yang dilakukan di adopsi dari peneliti terdahulu dan diperbaharui sesuai dengan kondisi objek dan kebutuhan peneliti sekarang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

Teori utama yang terkait dengan *corporate governance* adalah teori agensi. Jensen dan Meckling (1976) mendefinisikan hubungan keagenan sebagai sebuah kontrak yang menyatakan bahwa seorang atau lebih (*principal*) meminta kepada orang lain (*agent*) untuk melakukan jasa tertentu demi kepentingan *principal*, dengan cara mendelegasikan otoritas kepadanya. Principal atau pemilik perusahaan menyerahkan pengelolaan perusahaan terhadap pihak manajemen. Seorang pemegang saham pada dasarnya menghendaki bertambahnya kemakmuran atau kekayaan, namun manajer sebagai pihak yang diberi wewenang atas pengelolaan perusahaan cenderung melakukan sesuatu yang memaksimalkan kepentingannya dan mengorbankan kepentingan pemegang saham sehingga hal ini memicu terjadinya masalah keagenan.

Permasalahan keagenan yang terjadi di dalam perusahaan dapat diatasi dengan diterapkannya *Good Corporate Governance* (GCG). GCG dalam hal ini berperan penting dimana pengelolaan perusahaan harus diawasi dan dikendalikan untuk memastikan bahwa pengelolaan perusahaan dilakukan dengan kepatuhan atas berbagai peraturan dan ketentuan yang berlaku. Bagi pemegang saham, GCG memberikan jaminan bahwa dana yang diinvestasikan pada perusahaan dikelola dengan baik dan akan memberikan returns yang memadai. Upaya tersebut tentunya akan menimbulkan biaya keagenan yang harus dikeluarkan perusahaan sehingga biaya untuk mengurangi kerugian karena ketidakpatuhan setara dengan

peningkatan biaya *enforcement*-nya. Menurut Jensen dan Meckling (1976) biaya keagenan yang timbul terdiri dari:

1. *The monitoring expenditure by the principle (monitoring cost)*, yaitu biaya pengawasan yang dikeluarkan oleh principal untuk mengawasi perilaku dari agent dalam mengelola perusahaan.
2. *The bounding expenditure by the agent (bounding cost)*, yaitu biaya yang dikeluarkan oleh agent untuk menjamin bahwa *agent* bertindak untuk kepentingan principal.
3. *The residual loss*, yaitu nilai kerugian yang dialami principal akibat keputusan yang diambil oleh agent, yang menyimpang dari keputusan yang dibuat oleh principal.

Dengan adanya GCG, diharapkan pihak manajemen dapat memenuhi tanggung jawabnya sehubungan dengan kepentingan pemegang saham.

2.2 Audit Internal

2.2.1 Pengertian Audit Internal

IIA memberikan definisi audit internal sebagai “aktivitas asurans dan konsultasi yang independen dan obyektif, yang dirancang untuk memberi nilai tambah dan meningkatkan operasi organisasi. Audit internal adalah suatu fungsi penilaian yang dikembangkan secara bebas dalam organisasi untuk menguji dan mengevaluasi kegiatan-kegiatan sebagai wujud pelayanan terhadap organisasi perusahaan. (Hery 2016:238). Internal audit (pemeriksaan internal) adalah pemeriksaan yang dilakukan oleh bagian internal audit perusahaan, terhadap laporan keuangan dan catatan akuntansi perusahaan maupun ketaatan terhadap kebijakan manajemen puncak yang telah ditentukan dan ketaatan terhadap

peraturan pemerintahan dan ketentuan-ketentuan dari ikatan profesi yang berlaku, Sukrisno Agoes (2012:204).

Seviyane (2012), menyatakan auditor internal adalah pakar dalam tata kelola, manajemen resiko dan pengendalian internal. Audit internal berusaha untuk meningkatkan operasi organisasi dan untuk mengurangi terjadinya hal negatif termasuk pelaporan keuangan yang tidak dapat diandalkan. Auditor internal membantu manajemen dalam mendesain serta memelihara kecukupan dan efektifitas struktur pengendalian internal. Auditor internal juga bertanggung jawab untuk menilai kecukupan dan efektifitas dari masing-masing sistem pengendalian yang memberikan jaminan kualitas dan integritas dari proses pelaporan keuangan.

Tunggal, A.W (2013), audit internal adalah serangkaian proses dan teknik yang dilakukan oleh karyawan internal suatu organisasi untuk meyakinkan manajemen, secara tangan pertama, observasi di tempat, apakah:

- a. pengendalian manajemen yang ada telah cukup memuaskan dan dibina secara efektif,
- b. catatan dan laporan keuangan, akuntansi dan lainnya menggambarkan dengan tepat dan segera kegiatan serta hasil yang sebenarnya,
- c. setiap bagian, seksi atau unit lainnya bekerja sesuai dengan rencana, kebijakan dan prosedur, yang dipertanggung-jawabkan kepadanya.

2.2.2 Audit Internal Yang Efektif

Suatu Departemen Audit Internal diperlukan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas dari kegiatan suatu perusahaan. Menurut Sawyer (2005) dalam Michika (2014) terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan agar suatu perusahaan memiliki departemen audit internal yang efektif dalam membantu

manajemen memberikan analisa, penilaian dan saran mengenai kegiatan yang diperiksanya, yaitu :

1. Departemen audit internal harus mempunyai kedudukan independen dalam organisasi perusahaan, yaitu tidak terlibat dalam kegiatan operasional yang diperiksanya.
2. Departemen audit internal harus mempunyai uraian tugas tertulis yang jelas sehingga dapat mengetahui tugas, wewenang dan tanggung jawabnya. Departemen audit internal harus pula memiliki Internal Audit Manual yang berguna untuk :
 - a. Mencegah terjadinya penyimpangan dalam pelaksanaan tugas.
 - b. Menentukan standar untuk mengukur dan meningkatkan performance.
 - c. Memberi keyakinan bahwa hasil akhir departemen audit internal telah sesuai dengan requirement kepala audit internal.

2.2.3 Tujuan Audit Internal

Arens et al, (2015:168) menyatakan: “Tujuan audit internal adalah untuk menyediakan pemakai laporan keuangan suatu pendapat yang diberikan oleh auditor tentang apakah laporan keuangan disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, sesuai dengan kerangka kerja akuntansi keuangan yang berlaku. Pendapat auditor internal ini menambah tingkat keyakinan pengguna yang bersangkutan terhadap laporan keuangan.”

Sedangkan tujuan audit internal menurut Hery (2016) adalah : “Audit internal secara umum memiliki tujuan untuk membantu segenap anggota manajemen dalam menyelesaikan tanggung jawab mereka secara efektif, dengan

memberi mereka analisis, penilaian, saran dan komentar yang objektif mengenai kegiatan atau hal-hal yang diperiksa”.

Memberi bantuan manajemen dalam sebuah organisasi guna menyelenggarakan tugas dan kekuasaan secara sistematis dan efektif melalui tugas, penilaian, rekomendasi, konsultasi dan informasi yang berkaitan pada kegiatan yang sedang diamatinya merupakan dasarnya tujuan dari audit internal itu sendiri. Cangkupan ruang lingkup audit internal merupakan bidang yang sangat luas dan berbelit-belit termasuk semua kedudukan jajaran manajemen baik yang sifatnya administrative atau opsional. Maka dari itu fungsi audit internal sesuai dengan komitmen yaitu memberi bantuan manajemen dalam memonitori berjalannya roda organisasi. Namun demikian audit internal merupakan mitra yang siap membantu dalam menangani setiap persoalan yang di hadapi bukan hanya bertindak sebagai mata- mata.

Tujuan Audit Internal yang dikemukakan Sukrisno Agoes (2019:219) menyatakan tujuan pemeriksaan yang dilakukan oleh internal auditor adalah untuk membantu semua pimpinan perusahaan (manajemen) dalam melaksanakan tanggung jawabnya dengan memberikan analisis, penilaian, saran, dan komentar mengenai kegiatan yang diperiksanya. Bayangkara (2017:4) menyebutkan tujuan internal audit terdiri dari 5 sebagai berikut:

1. Menilai keandalan laporan keuangan.
2. Menentukan tingkat kepatuhan suatu entitas terhadap hukum, peraturan, kebijakan, rencana dan prosedur.
3. Menilai pengendalian internal organisasi.
4. Menilai efisien dan efektivitas penggunaan sumber daya.

5. Program peninjauan terhadap konsisten hasil dengan tujuan organisasi.

2.2.4 Peran Auditor Internal

The Institute of Internal Auditors berpendapat peran audit internal termasuk mendeteksi, mencegah, dan memantau risiko kecurangan dan mengatasi risiko tersebut melalui audit dan investigasi yaitu sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi petunjuk (*red flag*) yang mengindikasikan kecurangan mungkin telah terjadi.
2. Memahami karakteristik kecurangan dan teknik yang digunakan untuk melakukan kecurangan, dan berbagai skema serta skenario kecurangan.
3. Mengevaluasi indikator kecurangan dan memutuskan apakah tindakan lebih lanjut diperlukan atau apakah investigasi perlu direkomendasikan.
4. Mengevaluasi efektivitas kontrol untuk mencegah atau mendeteksi kecurangan.

2.2.5 Fungsi dan Ruang Lingkup Audit Internal

Fungsi audit internal melakukan penugasan konsultasi, mereka memiliki dampak positif pada fungsi yang berfokus pada validasi kontrol. Kemampuan fungsi audit internal untuk membangun hubungan meningkat ketika auditor internal mengambil peran sebagai penasehat pada teknik manajemen risiko dan selanjutnya diterima oleh manajemen untuk terlibat dalam inisiatif strategis utama (Anderson et al. 2017).

Fungsi Internal Audit menurut Mulyadi (2014) antara lain sebagai berikut:

1. Pemeriksaan (audit) dan penilaian terhadap efektivitas struktur pengendalian internal dan mendorong penggunaan struktur pengendalian internal yang efektif dengan biaya yang minimum.

2. Menentukan sampai seberapa jauh pelaksanaan kebijakan manajemen puncak dipatuhi.
3. Menentukan sampai seberapa jauh kekayaan perusahaan di pertanggungjawabkan dan dilindungi dari segala macam kerugian.
4. Menentukan keandalan informasi yang dihasilkan oleh berbagai bagian dalam perusahaan.
5. Memberikan rekomendasi perbaikan kegiatan-kegiatan perusahaan

Menurut Hery (2017:270) ruang lingkup audit internal: “Ruang lingkup pemeriksaan internal menilai keefektifan system pengendalian internal serta pengevaluasian terhadap kelengkapan dan keefektifan sistem pengendalian internal yang dimiliki organisasi, serta kualitas pelaksanaan tanggung jawab yang diberikan”. Dalam melakukan pemeriksaan internal harus :

1. Me-review keandalan (*reliabilitas dan integritas*) informasi finansial dan operasional serta cara yang dipergunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, mengklarifikasi, dan melaporkan informasi tersebut.
2. Me-review berbagai sistem yang telah ditetapkan untuk memastikan kesesuaiannya dengan berbagai kebijakan, rencana, prosedur, hukum dan peraturan yang dapat berakibat penting terhadap kegiatan organisasi, serta harus menentukan apakah organisasi telah mencapai kesesuaian dengan hal-hal tersebut.
3. Me-review berbagai cara yang dipergunakan untuk melindungi harta dan bila dipandang perlu, memverifikasi keberadaan harta-harta tersebut.
4. Menilai keekonomisan dan keefisienan penggunaan berbagai sumber daya.

5. *Me-review* berbagai operasi atau program untuk menilai apakah hasilnya konsisten dengan tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan dan apakah kegiatan program tersebut dilaksanakan sesuai dengan yang direncanakan.

2.2.6 Kompetensi Audit Internal

IIA (2013) mengembangkan rerangka kompetensi audit internal yang disebut sebagai rerangka kompetensi dan disusun dalam sepuluh kompetensi inti auditor internal.

Perincian dari rerangka kompetensi tersebut sebagai berikut:

1. Etika profesional.
2. Manajemen audit internal
3. Pemahaman akan rerangka praktek profesional.
4. Keterampilan tata kelola, risiko, dan pengendalian.
5. Kemahiran berbisnis.
6. Keterampilan komunikasi.
7. Keterampilan persuasi dan kolaborasi.
8. Kemampuan berpikir analitis.
9. Pelaksanaan audit internal.
10. Komitmen untuk mengembangkan kompetensi dan terus berinovasi.

Sepuluh kompetensi inti auditor internal IIA di atas yang akan menjadi dimensi penelitian ini karena rerangka kompetensi auditor internal IIA ini telah mencakup bidang-bidang utama dan telah mempertimbangkan keberagaman praktek profesional secara global dan berlaku secara universal.

2.2.7 Jenis Audit Yang Dilakukan Audit Internal

Jenis audit atau cakupan pekerjaan Audit Internal menurut Effendi, (2006:7) dalam susilawati (2017) adalah sebagai berikut :

1. Audit operasional Audit operasional adalah audit manajemen (*management audit*) atau audit kinerja (*performance auditing*) yang sasarannya adalah penilaian masalah efisiensi, efektifitas dan ekonomis (3E).
2. Audit ketaatan atau kepatuhan (*compliance audit*) Audit ketaatan adalah suatuaudit yangbertujuan untuk menguji apakah pelaksanaan ataukegiatan telah sesuaidengan ketentuan atauperaturan yang berlaku yang ditetapkan oleh :
 - a) Instansi Pemerintah atau Badan atau Lembaga lain yang terkait,
 - b) Kebijakan atau sistem dan prosedur yang ditetapkan oleh manajemen perusahaan (direksi).

2.2.8 Program Dan Langkah Pelaksanaan Audit Internal

Untuk memperoleh hasil audit yang baik dan berkualitas pelaksanaan audit harus direncanakan sebaik-baiknya. Audit internal harus menyusun terlebih dulu rencana pemeriksaan yang memadai serta diatur secara sistematis mencakup semua unit yang akan diperiksa, sehingga seluruh pekerjaan dapat dilaksanakan secara berhasil guna dan berdaya guna. Selain sebagai petunjuk mengenai langkah-langkah yang harus dilaksanakan, program pemeriksaan juga merupakan alat kendali audit internal. Tugiman (2006: 48) mengatakan bahwa program disusun dengan manfaat-manfaat sebagai berikut:

- a. Menetapkan tanggung jawab untuk setiap prosedur pemeriksaan
- b. Pembagian kerja yang rapi sehingga seluruh unit diperiksa secara menyeluruh
- c. Menghasilkan pelaksanaan pemeriksaan yang tepat dan hemat waktu
- d. Menekankan prosedur yang paling penting untuk setiap pemeriksaan
- e. Berfungsi sebagai pedoman pemeriksaan yang dapat digunakan secara berkesinambungan
- f. Mempermudah penilaian manajemen terhadap pelaksanaan pemeriksaan
- g. Memastikan dipatuhinya norma-norma pemeriksaan dan prinsip-prinsip akuntansi yang diterima umum.
- h. Memastikan bahwa pemeriksa internal memperhatikan alasan-alasan dilaksanakannya berbagai prosedur.

Pelaksanaan kegiatan audit internal merupakan tahapan-tahapan penting yang dilakukan oleh seorang internal auditor dalam proses auditing untuk

menentukan prioritas, arah dan pendekatan dalam proses audit internal. Tahapan-tahapan dalam pelaksanaan kegiatan audit internal, menurut Tugiman (2006: 53) adalah sebagai berikut :

1. Tahap perencanaan audit

Tahap perencanaan audit merupakan langkah yang paling awal dalam pelaksanaan kegiatan audit inten, perencanaan dibuat bertujuan untuk menentukan objek yang akan diaudit/prioritas audit, arah dan pendekatan audit, perencanaan alokasi sumber daya dan waktu, dan merencanakan hal-hal lainnya yang berkaitan dengan proses auditing.

Menurut Tugiman (2006:53) audit internal haruslah merencanakan setiap pemeriksaan. Perencanaan haruslah didokumentasikan dan harus meliputi :

- a. penetapan tujuan audit dan lingkup pekerjaan.
- b. Memperoleh informasi dasar (*background information*) tentang kegiatankegiatan yang akan diperiksa.
- c. Penentuan berbagai tenaga yang diperlukan untuk melaksanakan audit.
- d. Pemberitahuan kepada para pihak yang dipandang perlu.
- e. Melaksanakan *survey* untuk mengenali kegiatan yang diperlukan, risiko-risiko dan pengawasan-pengawasan.
- f. Penulisan program audit.
- g. Menentukan bagaimana, kapan dan kepada siapa hasil-hasil audit akan disampaikan.
- h. Memperoleh persetujuan bagi rencana kerja audit.

2. Tahap pengujian dan pengevaluasian informasi

Pada tahap ini audit internal haruslah mengumpulkan, menganalisa, menginterpretasi dan membuktikan kebenaran informasi untuk mendukung hasil audit. Menurut Tugiman (2018: 59), proses pengujian dan pengevaluasian informasi adalah sebagai berikut :

- a. Dikumpulkannya berbagai informasi tentang seluruh hal yang berhubungan dengan tujuan-tujuan pemeriksa dan lingkup kerja.
- b. Informasi haruslah mencukupi, kompeten, relevan dan berguna untuk membuat suatu dasar yang logis bagi temuan audit dan rekomendasi-rekomendasi.
- c. Adanya prosedur-prosedur audit, termasuk tehnik-tehnik pengujian.
- d. Dilakukan pengawasan terhadap proses pengumpulan, penganalisaan, penafsiran dan pembuktian kebenaran informasi.
- e. Dibuat kertas kerja pemeriksaan.

3. Tahap penyampaian hasil audit

Laporan audit internal ditujukan untuk kepentingan manajemen yang dirancang untuk memperkuat pengendalian audit internal, untuk menentukan ditaati tidaknya prosedur/kebijakan-kebijakan yang telah ditetapkan oleh manajemen. Audit internal harus melaporkan kepada manajemen apabila terdapat penyelewengan/penyimpangan-penyimpangan yang terjadi di dalam suatu fungsi perusahaan dan memberikan saran-saran/rekomendasi untuk perbaikannya. Menurut Tugiman (2018: 68) audit internal harus melaporkan hasil audit yang dilaksanakannya yaitu :

- a. Laporan tertulis yang ditandatangani oleh ketua audit internal

- b. pemeriksa internal harus terlebih dahulu mendiskusikan kesimpulan dan rekomendasi
 - c. Suatu laporan haruslah objektif, jelas, singkat terstruktur dan tepat waktu
 - d. Laporan haruslah mengemukakan tentang maksud, lingkup dan hasil dari pelaksanaan pemeriksaan
 - e. Laporan mencantumkan berbagai rekomendasi
 - f. Pandangan dari pihak yang diperiksa tentang berbagai kesimpulan atau rekomendasi dapat pula dicantumkan dalam laporan pemeriksaan
 - g. Pimpinan audit internal mereview dan menyetujui laporan audit.
4. Tahap tindak lanjut (*follow up*) hasil audit

Tahap terakhir dari langkah kerja audit adalah tindak lanjut atas laporan audit internal. Dengan tindak lanjut ini, diharapkan auditor internal berkeyakinan bahwa tindakan yang layak telah diambil sesuai dengan yang dilaporkan pada laporan temuan audit. Bagian audit internal harus menentukan bahwa manajemen telah melaksanakan tindakan koreksi dan tindakan tersebut menghasilkan sesuatu sesuai dengan yang diharapkan. Penanggung jawab fungsi audit internal harus menyusun prosedur tindak lanjut untuk memantau dan memastikan bahwa manajemen telah melaksanakan tindak lanjut secara efektif atau menanggung risiko karena tidak melakukan tindak lanjut.

2.3 *Good Corporate Governance*

2.3.1 *Pengertian Good Corporate Governance*

Menurut Adrian Cadbury (2012) *Good Corporate Governance* yaitu sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan dengan tujuan agar mencapai antara kekuatan kewenangan yang diperlukan oleh perusahaan, untuk menjamin kelangsungan eksistensinya dan pertanggungjawaban kepada pemangku kepentingan. Hal ini berkaitan dengan peraturan kewenangan pemilik, direktur, manajer, pemegang saham dan sebagainya. Tata kelola perusahaan mewakili "sistem" dimana perusahaan diarahkan dan terkontrol.

Menurut BUMN mendefinisikan *Good Corporate Governance* yaitu prinsip-prinsip yang mendasari suatu proses dan mekanisme yang berlandaskan undang-undang etika berusaha. Menurut Komite Nasional Kebijakan *Governance* (KNKG, 2012), mendefinisikan *Good Corporate Governance* merupakan seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengelola perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan internal dan eksternal yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka atau dengan kata lain suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan.

Menurut Rismawati (2015) secara teoritis, praktek GCG dapat meningkatkan nilai (*value*) perusahaan dengan meningkatkan kinerja keuangan, mengurangi resiko yang mungkin dilalukan oleh dewan dengan keputusan-keputusan yang menguntungkan diri sendiri, dan umumnya corporate governance dapat meningkatkan kepercayaan investor. *Good Corporate Governance* akhir-akhir ini menjadi perhatian public, terutama karena sumbangannya yang jelas

terhadap kesehatan perusahaan dan masyarakat secara umum. *Good Corporate Governance* merupakan suatu sistem bagaimana suatu organisasi dikelola dan dikendalikan.

2.3.2 Prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*

Menurut Sutojo (2005), dalam penerapan prinsip *Good Corporate Governance*, Perseroan telah menganut Pedoman Umum Tata Kelola Perusahaan Yang Baik yang telah diterapkan oleh Komite Nasional Kebijakan Governance dengan singkatan yaitu TARIF, sebagai prinsip-prinsip 5 pilar dasar dari *Good Corporate Governance*, yaitu:

1. Keterbukaan (*transparency*)

Transparansi dalam pengertian *Good Corporate Governance* diartikan untuk membangun kepercayaan yang saling menguntungkan antara pemerintah sebagai pengelola dengan masyarakat ataupun *stakeholder* melalui ketersediaan informasi yang mudah untuk diakses, lengkap juga *up to date* selalu. diukur dengan menyediakan akses yang sama bagi pemegang saham dan analisis keuangan, membenkan penjelasan yang memadai mengenai resiko usaha, mengungkapkan remunerasi/kompensasi direksi dan komisaris secara memadai, mengungkapkan transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa, menyajikan hasil kinerja keuangan dan analisis manajemen melalui internet. Kasim (2015), visi dari beberapa prinsip-prinsip perusahaan yang baik pemerintahan, penulis menggunakan prinsip GCG Mekanisme Tata Kelola Perusahaan Yang Baik.

Dari penjelasan diatas dapat dikatakan bahwa prinsip-prinsip tersebut yaitu:

- a. Visi
 - b. Misi
 - c. Sasaran utama perusahaan
 - d. Strategi perusahaan
 - e. Kondisi keuangan
 - f. Susunan dan kompensasi pengurus
 - g. Pemegang saham
 - h. Kepemilikan saham oleh anggota direksi
 - i. Anggota dewan komisaris beserta strukturnya dalam perusahaan.
 - j. Manajemen resiko perusahaan.
 - k. Sistem pengawasan dan pengendalian internal.
 - l. Sistem dan pelaksanaan *Good Corporate Governance* terhadap tingkat kepatuhannya.
2. Akuntabilitas (*accountability*)

Akuntabilitas dalam pengertian *Good Corporate Governance* diartikan memfokuskan dalam peningkatan tanggung-jawab dari pembuat keputusan yang lebih diarahkan dalam mempertanggungjawabkan kepentingan antar organ. Dalam hal tersebut penerapan pilar akuntabilitas oleh Perseroan sebagai perusahaan publik merupakan salah satu bentuk pertanggungjawaban Perseroan kepada *shareholders* dan *stakeholders* agar pengelolaan Perseroan dilakukan secara benar dan dapat diukur sesuai dengan kepentingan tanpa mengesampingkan kepentingan-kepentingan *shareholder* dan *stakeholders*. Setiap organisasi bisnis akan memiliki *stakeholders* yang berbeda-beda, tergantung pada jenis organisasi

dan industrinya. Dari penjelasan diatas dapat dikatakan bahwa prinsip-prinsip tersebut yaitu:

- a. Menetapkan tugas dan tanggungjawab antar organ dan karyawan perusahaan.
- b. Pengendalian internal yang efektif.
- c. Ukuran kinerja serta sistem penghargaan dan sanksi.
- d. Berpegang pada etika bisnis dan pedoman perilaku.
- e. Meyakini semua organ dan karyawan memiliki tugas sesuai perannya.

3. Pertanggungjawaban (*responsibility*),

Menurut Krishna (2017) Pengertian pertanggungjawaban dalam *Good Corporate Governance* yaitu kesesuaian terhadap peraturan undang-undang dan perusahaan. Manfaat dari kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan ini tidak hanya akan dirasakan oleh para organ Perseroan yang dapat menikmati layanan yang memuaskan, tetapi juga bagi Perseroan yang dapat menjalankan kegiatan dengan efektif dan efisien. Perseroan akan senantiasa berupaya agar eksistensi bisnisnya tidak hanya memberikan manfaat kepada konsumen juga kepada organ Perseroan, namun juga untuk masyarakat yang ada di sekitar tempat kegiatan usahanya. Manfaat Perseroan bagi masyarakat di sekitar tempat kegiatan usaha Perseroan tidak hanya berupa membuka lapangan kerja, namun juga dengan berbagai program tanggung jawab sosial (*Corporate Social Responsibility/CSR*).

Dari penjelasan diatas dapat dikatakan bahwa prinsip-prinsip tersebut yaitu:

- a. Prinsip kehati-hatian dan memastikan kepatuhan terhadap peraturan.
- b. Tanggungjawab sosial di sekitar perusahaan.

4. Independensi (*independency*)

Independensi dalam *Good Corporate Governance* yaitu pengelolaan secara profesional tanpa pengaruh dari pihak manapun. Perseroan senantiasa memastikan bahwa pengelolaan Perseroan dilakukan secara independen dan juga tidak terpengaruh oleh kepentingan tertentu serta bebas dari benturan kepentingan. Dengan demikian pengambilan keputusan akan senantiasa obyektif dan memberikan output yang optimal bagi kepentingan shareholders, stakeholders, dan para karyawannya. Sebagai wujud independens Perseroan telah menunjuk beberapa pihak independen yang bereputasi tinggi untuk duduk dalam Dewan Komisaris dan Direksi serta memberikan peran yang maksimal. Dari penjelasan diatas dapat dikatakan bahwa prinsip-prinsip tersebut yaitu:

- a. Pengambilan keputusan yang objektif
- b. Organ melaksanakan fungsi dan tugasnya sesuai dengan anggaran dasar dan peraturan.

5. Kesetaraan dan kewajaran (*fairness*).

Kesetaraan dan kewajaran yang dimaksudkan adalah keadilan dan kesetaraan di dalam memenuhi hak-hak stakeholder yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Kewajaran juga mencakup adanya kejelasan hak-hak pemodal, dan penegakan peraturan untuk melindungi hak-hak investor, khususnya pemegang saham minoritas dari berbagai bentuk kecurangan.

2.3.3 Manfaat Penerapan *Good Corporate Governance*

Manfaat Penerapan *Good Corporate Governance* Menurut Hery (2010:5), manfaat yang dapat diperoleh perusahaan yang menerapkan *Good Corporate Governance*, yaitu sebagai berikut :

- a. *Good Corporate Governance* secara tidak langsung akan dapat mendorong pemanfaatan sumber daya perusahaan kearah yang lebih efektif dan efisien, yang pada gilirannya akan turut membantu terciptanya pertumbuhan atau perkembangan ekonomi nasional.
- b. *Good Corporate Governance* dapat membantu perusahaan dan perekonomian nasional dalam hal menarik modal investor dengan biaya yang lebih rendah melalui perbaikan kepercayaan investor dan kreditor domestik maupun internasional.
- c. Membantu pengelolaan perusahaan dalam memastikan/menjamin bahwa perusahaan telah taat pada ketentuan, hukum dan peraturan.
- d. Membantu manajemen dan *corporate board* dalam pemantauan penggunaan aset perusahaan dan
- e. Mengurangi korupsi.

2.3.4 Pedoman *Good Corporate Governance*

Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Nomor : PER — 01 /MBU/2011 pada pasal 4 menyatakan bahwa tujuan dari penerapan *Good Corporate Governance* pada BUMN adalah :

1. mengoptimalkan nilai BUMN agar perusahaan memiliki daya saing yang kuat, baik secara nasional maupun internasional, sehingga mampu mempertahankan keberadaannya dan hidup

2. mendorong pengelolaan BUMN secara profesional, efisien, dan efektif, serta memberdayakan
3. mendorong agar Organ Persero/Organ Perum dalam membuat keputusan dan menjalankan tindakan dilandasi nilai moral yang tinggi dan kepatuhan terhadap peraturan perundangundangan, serta kesadaran akan adanya tanggung jawab sosial BUMN terhadap Pemangku Kepentingan maupun kelestarian lingkungan di sekitar BUMN;
4. Meningkatkan kontribusi BUMN dalam perekonomian nasional.
5. meningkatkan iklim yang kondusif bagi perkembangan investasi nasional.

2.4 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Michika Stephanie (2014)	Peran Auditor Internal terhadap <i>Good Corporate Governance</i> pada PT. PELABUHAN INDONESIA IV (Persero)	<ul style="list-style-type: none"> - Auditor internal pada PT. Pelabuhan Indonesia IV (Persero) telah berfungsi dengan baik, dengan persentase sebesar 89%. - PT. Pelabuhan Indonesia IV (Persero) telah menerapkan <i>Good Corporate Governance</i> dengan baik, dengan persentase sebesar 89%. - Auditor internal berperan dalam meningkatkan <i>Good Corporate Governance</i> pada PT. Pelabuhan Indonesia IV (Persero), dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $6,250 > 1,691$ sehingga H_1 diterima.
2	Rismawati, Muh. Yusuf Q dan A. Rezeki Asriani (2015)	Pengaruh Internal Audit Terhadap Penerapan <i>Good Corporate Governance</i> Pada PT.FIF Cabang Palopo	<ul style="list-style-type: none"> - secara parsial, bahwa peranan audit internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan <i>Good Corporate Governance</i> pada PT. FIF Cabang Palopo. Karena keberadaan fungsi SPI menjamin efektifitas pengendalian internal dan merupakan mitra strategis dalam secara parsial, bahwa peranan audit internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan <i>Good Corporate Governance</i> pada PT. FIF Cabang Palopo. Karena keberadaan fungsi SPI

No	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
			menjamin efektifitas pengendalian internal dan merupakan mitra strategis dalam.
3	Endang Susilawati (2017)	Peran Audit Internal Dalam Mewujudkan <i>Good Corporate Governance</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Audit Internal berfungsi untuk mengevaluasi penerapan Good Corporate Governace melalui tahapan fasilitator terhadap aturan-aturan/manual, lingkungan Internal dan budaya perusahaan. - Audit Internal berperan sebagai fasilitator pengembangan Good Corporate Governace untuk meningkatkan nilai tambah perusahaan. - Perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan stakeholders sehingga lebih mudah berkembang. - Dari kasus PT Sumalindo, PT bank BNI dan PT Antam, penerapan GCG yang tidak sehat dapat menurunkan nilai saham perusahaan, sedangkan penerapan GCG yang sehat dapat meningkatkan kinerja perusahaan
4	Kiky Amelia Elsa Hasibuan (2018)	Peranan Audit Internal terhadap <i>Good Corporate Governance</i> (Studi Kasus pada PT. Taspem (Persero) KCU MEDAN).	<ul style="list-style-type: none"> - Penerapan <i>Good Corporate Governance</i> pada PT. TASPEN (PERSERO) KCU MEDAN, yaitu PT TASPEN (PERSERO) sebagai salah satu perusahaan yang bernaung di bawah Kementerian Negara BUMN telah berkomitmen untuk menerapkan prinsip-prinsip GCG secara konsisten dengan mengacu pada Peraturan Menteri BUMN Nomor: PER-01/MBU/2011 tanggal 1 Agustus 2011 tentang <i>Good Corporate Governance</i> pada Badan Usaha Milik Negara. Penerapan <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) setiap tahun dilakukan assessment dan evaluasi, baik oleh Assessor Independen maupun Assessor Internal. - Kendala dan Hambatan dalam penerapan <i>Good Corporate Governance</i> pada PT. TASPEN (PERSERO) KCU MEDAN, yaitu Menurut Ana Kori penyebabnya adalah pengetahuan dan pemahaman SDM tentang prinsip-prinsip GCG masih kurang. Banyak SDM yang belum mengikuti training, seminar. Selain itu penerapan prinsip transparansi di sejumlah Persero juga terkendala dengan belum memadainya sarana-prasarana, seperti belum tersedianya website. - Peranan Audit Internal terhadap

No	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
			penerapan <i>Good Corporate Governance</i> pada PT. TASPEN (PERSERO) KCU MEDAN, yaitu Peranan Audit Internal terhadap penerapan <i>Good Corporate Governance</i> pada PT. TASPEN (PERSERO) KCU MEDAN bersangkutan dengan 5 prinsip yaitu transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan kewajaran yang telah dijalankan PT. TASPEN (PERSERO) KCU MEDAN yang sudah cukup baik. Peranan audit internal komite audit berfungsi sebagai organ pendukung yang membantu Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugas monitoring, evaluasi, supervisi, dan pengawasan terhadap pengelolaan perusahaan.
5	Aden Apani dan Nursanita Nasution (2022)	Peran Audit Internal terhadap Efektivitas Pengendalian Intern Perolehan Aset Tetap (Studi Kasus BPRS Harta Insan Karimah Bekasi)	– Berdasarkan hasil pengolahan data primer dan sekunder, dapat dilihat pelaksanaan audit internal di BPRS Harta Insan Karimah (HIK) Bekasi berperan penting dalam efektivitas pengendalian intern perolehan aset tetap. Audit Internal BPRS HIK Bekasi sangat penting dalam pengendalian intern perolehan aset tetap karena jika ada ketidaktaatan dan penyimpangan atas prosedur dan kebijakan yang diterapkan dapat segera diketahui secara cepat dan tepat.

2.5 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan alur pikir penulis yang dijadikan sebagai skema pemikiran atau dasar-dasar pemikiran untuk memperkuat indikator yang melatar belakangi penelitian ini. Dalam kerangka pemikiran ini peneliti akan mencoba menjelaskan masalah pokok penelitian. Penjelasan yang disusun akan menggabungkan antara teori dengan masalah yang diangkat dalam penelitian ini. GCG merupakan salah satu hal yang penting dalam bidang korporasi.

Penerapan GCG di kalangan korporasi adalah sebagai upaya mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan, memperbaiki kinerja

perusahaan dan menghapuskan berbagai bentuk praktik-praktik kolusi, korupsi, dan nepotisme serta pengelolaan perusahaan secara professional. Secara umum *Good Corporate Governance* merupakan serangkaian hubungan antara manajemen perusahaan, dewan komisaris, komite audit, para pemegang saham dan stakeholders lainnya. Penerapan prinsip-prinsip dasar *Good Corporate Governance* pada dasarnya memiliki tujuan untuk memberikan kemajuan terhadap kinerja suatu perusahaan. Prinsip-prinsip dasar tersebut adalah transparansi, independensi, akuntabilitas, pertanggungjawaban dan kewajaran.

Khususnya bagi BUMN, hal tersebut diperjelas dalam Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-117/M-MBU/2002 yang diperbaharui menjadi Peraturan Menteri Negara BUMN No: PER-01/MBU/2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) pada Badan Usaha Milik Negara yang ringkasannya berisi BUMN diwajibkan untuk menerapkan GCG karena prinsip GCG merupakan kaedah, norma ataupun pedoman korporasi yang diperlukan dalam sistem pengelolaan BUMN yang sehat. Dalam perusahaan, auditor internal berperan sebagai pengawas dan konsultan atas pengendalian internal.

Auditor internal membantu pihak manajemen dalam mengidentifikasi kelemahan-kelemahan, kegagalankegagalan, dan inefisiensi dari berbagai program yang telah direncanakan oleh suatu perusahaan yang bersangkutan, serta memberikan rekomendasi baik dalam hal sistem atau metode maupun untuk memperkecil kelemahan atau kegagalan yang ditemukan dalam kinerja suatu perusahaan. Audit internal dikatakan sebagai salah satu kunci terlaksananya GCG

dengan menunjang praktik prinsip-prinsip dalam GCG. Yang menjadi indikator atau fokus bahasan dalam wawancara dalam skripsi ini adalah :

1. Auditor Internal

a. Independensi

b. Kompetensi

2. Tahapan Audit Internal

a. Program Audit Internal

b. Pelaksanaan Audit Internal

c. Laporan Hasil Audit Internal

d. Tahap tindak lanjut (*follow up*) hasil audit

3. *Good Corporate Governance*

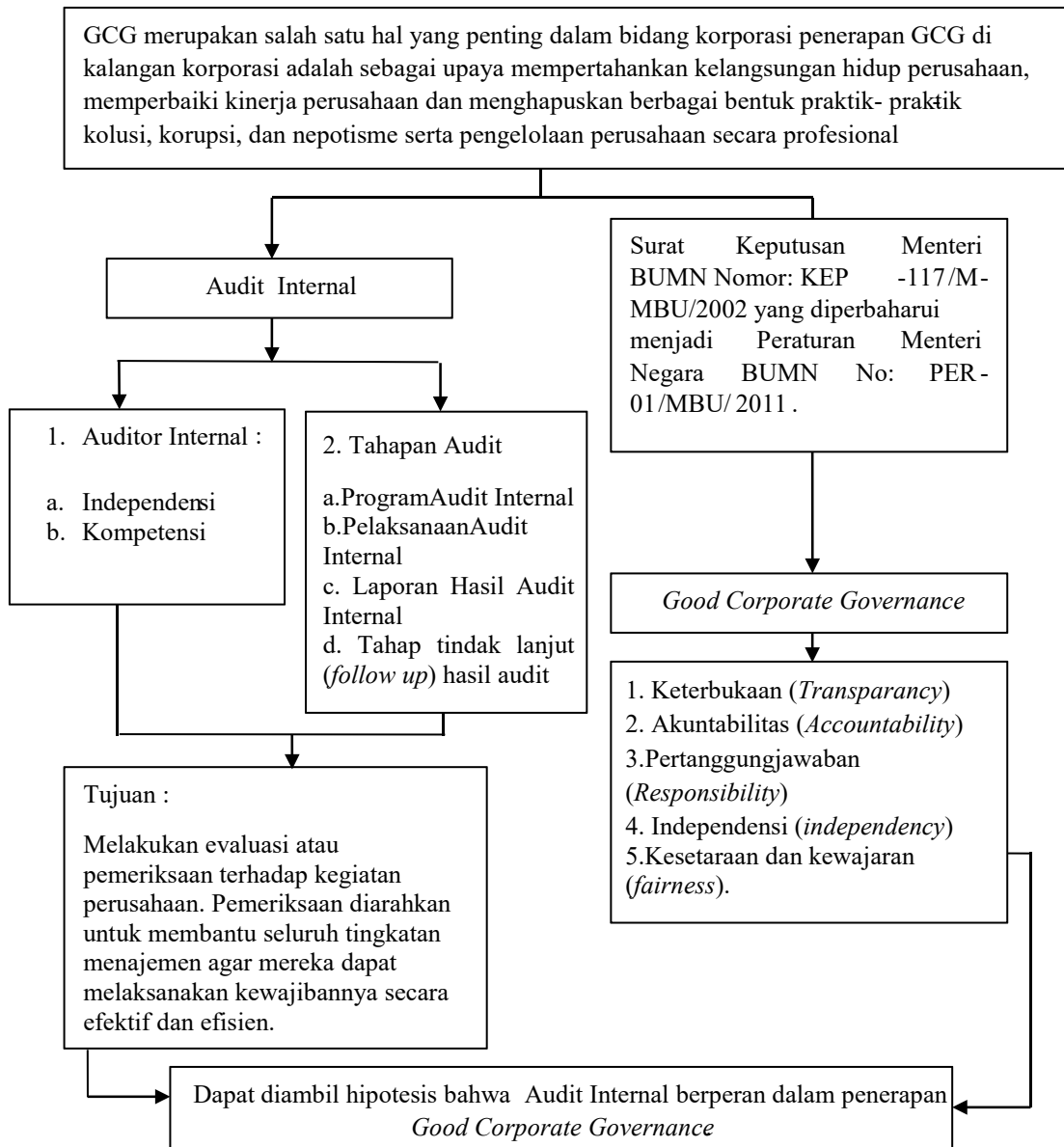
1. Keterbukaan (*Transparancy*)

2. Akuntabilitas (*Accountability*)

3. Pertanggungjawaban (*Responsibility*)

4. Independensi (*independency*)

5. Kesetaraan dan kewajaran (*fairness*)



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif/kualitatif. Sugiyono (2017) mengemukakan penelitian kualitatif sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Berdasarkan keterangan dari beberapa ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian deskriptif kualitatif yaitu rangkaian kegiatan untuk memperoleh data yang bersifat apa adanya tanpa ada dalam kondisi tertentu yang hasilnya lebih menekankan makna.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.2.1 Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini penulis memilih lokasi penelitian : Bank Mandiri Wilayah Sumatera Utara. Jl. Imam Bonjol No, 7 Medan.

1.2.2 Waktu Penelitian

Berikut adalah tabel waktu penelitian yang dilaksanakan sejak disetujuinya judul skripsi ini sampai dengan selesai.

Tabel 3.1 Jadwal Proses Penelitian

No	Kegiatan	September 2023				Oktober 2023				November 2023				Desember 2023				Maret 2024			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Observasi Awal	■	■																		
2	Pengajuan Judul			■																	
3	Penelitian Proposal				■	■	■	■	■												
4	Seminar Proposal								■												
5	Persiapan penelitian									■											
6	Pengumpulan data										■	■	■								
7	Pengolahan data												■								
8	Analisis dan evaluasi													■							
9	Penelitian laporan														■	■	■				
10	Bimbingan dan revisi																	■	■	■	■
11	Seminar Hasil																				
12	Sidang Meja Hijau																				

3.3 Jenis Data Penelitian

Jenis data yang digunakan peneliti untuk menganalisis masalah dan menguji hipotesis, yaitu:

1. Data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh perorangan secara langsung oleh objek yang diteliti dan untuk kepentingan studi yang bersangkutan Situmorang (2019). Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mengenai proses Audit oleh pegawai auditor internal Bank Mandiri.
2. Data sekunder adalah data yang dikumpulkan dan berbagai sumber-sumber seperti buku, jurnal, internet serta data yang diperoleh dari perusahaan berupa sejarah berdirinya perusahaan, dan struktur organisasi perusahaan. Selain itu peneliti mengumpulkan data sekunder melalui studi pustaka untuk membangun landasan teori yang sesuai dengan permasalahan atau kerangka konseptual penelitian dengan membaca buku-buku referensi.

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan variabel bebas yaitu Audit Internal serta variabel terikat *Good Corporate Governance* .

2. Definisi Operasional

Tabel 3.2 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator	Deskripsi
Audit Internal (X)	1. Auditor Internal : a. Independensi b. Kompetensi 2. Tahapan Audit Internal a. Program audit internal b. Pelaksanaan Audit Internal c. Laporan Hasil Audit Internal d. Tahap tindak lanjut (<i>follow up</i>) hasil audit (Penulis, 2023)	Independensi mencerminkan sikap tidak memihak serta tidak dibawah pengaruh atau tekanan pihak tertentu dalam mengambil keputusan dan tindakan. Kompetensi merupakan suatu keterampilan atau keahlian yang di miliki oleh auditor internal, melalui hasil pendidikan, pelatihan profesional. a. Program Audit Internal merupakan rencana serta langkah-langkah yang dilakukan untuk pelaksanaan pemeriksaan (mengaudit). b. Pelaksanaan Audit merupakan proses dalam melaksanakan pemeriksaan, mulai dari pemeriksaan data yang dikumpulkan, bukti nota pembelian, meninjau barang-barang pembelian serta meninjau tempat-tempat yang dicurigai, contohnya outlet atau vendor pembelian barang-barang. c. Setelah proses pemeriksaan dilakukan, maka seluruh hasil pemeriksaan Internal Audit akan dimasukkan kedalam laporan hasil untuk diserahkan kepada atasan dan dewan komisaris. d. Tahap terakhir dari langkah kerja audit adalah tindak lanjut atas laporan audit internal. Dengan tindak lanjut ini, diharapkan auditor internal berkeyakinan bahwa tindakan yang layak telah diambil sesuai dengan yang dilaporkan pada laporan temuan audit.

Variabel	Indikator	Deskripsi
<i>Good Corporate Governance</i> (Y)	a. Keterbukaan b. Akuntabilitas c. Pertanggungjawaban d. Independensi (<i>independency</i>) e. Kesetaraan dan kewajaran (<i>fairness</i>). (Penulis, 2023)	a. Keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan dan keterbukaan dalam mengemukakan informasi materiil dan relevan mengenai perusahaan. b. Kesesuaian di dalam pengelolaan perusahaan terhadap peraturan perundangundangan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat. c. Pentingnya pertanggungjawaban agar semua SDM bisa bertanggung jawab atas departemennya masing-masing dan membuat seluruh kegiatan operasional berjalan dengan baik. d. Independensi dalam <i>Good Corporate Governance</i> yaitu pengelolaan secara profesional tanpa pengaruh dari pihak manapun. Perseroan senantiasa memastikan bahwa pengelolaan Perseroan dilakukan secara independen dan juga tidak terpengaruh oleh kepentingan tertentu serta bebas dari benturan kepentingan. e. Kesetaraan dan kewajaran yang dimaksudkan adalah keadilan dan kesetaraan di dalam memenuhi hak-hak stakeholder yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Untuk menghimpun data yang dibutuhkan, maka teknik pengumpulan data yang akan digunakan ialah:

1. Wawancara, Metode wawancara merupakan salah satu proses pengumpulan data untuk suatu tujuan penelitian melalui proses percakapan yang berbentuk tanya jawab dengan tatap muka. Wawancara dilakukan kepada seorang auditor internal perusahaan dan kepada seorang *head teller* perusahaan.

2. Penelitian Kepustakaan (Library Research), yaitu data yang dikumpulkan dari beberapa buku dan literatur tentang auditing yang berhubungan dengan permasalahan dalam penelitian.
3. Dokumentasi merupakan suatu kegiatan berupa pengumpulan, pengolahan, penyimpanan, penemuan kembali dan penyebaran suatu dokumen.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis deskriptif adalah analisis yang dapat digunakan untuk menggambarkan masing-masing variabel. Analisis deskriptif akan mencari bilangan yang dapat mewakili group rata-rata, mode adalah nilai yang paling banyak muncul, dan median merupakan nilai tengah (Situmorang, 2019). Nazir (2011) menjelaskan metode deskriptif adalah sebagai berikut:

Metode deskriptif adalah satu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu subjek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran atau pun kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

a. Sekilas Tentang Bank Mandiri

PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. statusnya adalah perseroan yang masuk golongan Bank Umum. PT. Bank Mandiri mempunyai visi menjadi lembaga keuangan Indonesia yang paling dikagumi dan selalu progresif, sedangkan misi Bank Mandiri berorientasi pada pemenuhan kebutuhan pasar, mengembangkan sumber daya manusia profesional, memberikan keuntungan yang maksimal bagi para *stakeholder*, melaksanakan manajemen terbuka, serta peduli terhadap kepentingan masyarakat dan lingkungan. Bank Mandiri menjadi penerus suatu tradisi layanan jasa perbankan dan keuangan yang telah berpengalaman selama lebih dari 140 tahun, masing-masing dari empat bank bergabung memainkan peranan yang penting dalam pembangunan ekonomi.

PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. Yang selanjutnya disebut Bank Mandiri didirikan di Negara Republik Indonesia pada tanggal 2 Oktober 1998 berdasarkan peraturan pemerintah No. 75 tahun 1998 tanggal 1 Oktober 1998. Akta pendirian telah disahkan oleh menteri kehakiman berdasarkan Surat Keputusan No. C2-561HT. 01. Tahun 98 tanggal 2 Oktober 1998, serta diumumkan pada tambahan No. 6859 dalam berita Negara Republik Indonesia No.97 tanggal 4 Desember 1998. Pada bulan juli 1999 Bank Mandiri didirikan melalui pengalihan hampir seluruh Saham Pemerintah Republik Indonesia yaitu PT. Bank Bumi Daya (Persero), PT. Bank Dagang Negara (Persero), PT.

Bank Expor Indonesia (Persero), dan PT. Bank Pembangunan Indonesia dan Setoran Tunai Pemerintah.

Bank Mandiri telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta No.2 Notaris Sutjipto, SH tanggal 1 juni 2003 tentang perubahan struktur permodalan perusahaan dan penyesuaian anggaran dasar perusahaan dengan ketentuan Undang-Undang No.8 tahun 1995 tentang pasar modal dan keputusan ketua badan pengawas pasar modal No. KEP13/PM/1997 tanggal 30 April 1997 tentang pokok-pokok anggaran dasar perseroan yang melakukan penawaran umum efek bersifat ekuitas dan perusahaan publik berdasarkan perubahan anggaran dasar tersebut telah disahkan oleh menteri kehakiman dan Hak Azasi Manusia berdasarkan surat keputusan No.C-12783HT.01.01.TH2003 tanggal 6 Juni 2003 dan Diumumkan pada tambahan No.517/L dalam Berita Negara Republik Indonesia No.63 tanggal 8 Agustus 2003

c. Visi dan Misi PT Bank Mandiri.

3.2.1.1 Visi

Menjadi partner finansial pilihan utama Anda

3.2.1.2 Misi

Menyediakan solusi perbankan digital yang handal dan *simple* yang menjadi bagian hidup nasabah

d. Nilai-Nilai Utama

1) Amanah

Memegang teguh kepercayaan yang diberikan.

2) Kompeten

Terus belajar dan mengembangkan kapabilitas.

3) Harmonis

Saling peduli dan menghargai perbedaan.

4) Loyal

Berdedikasi dan mengutamakan kepentingan bangsa dan negara.

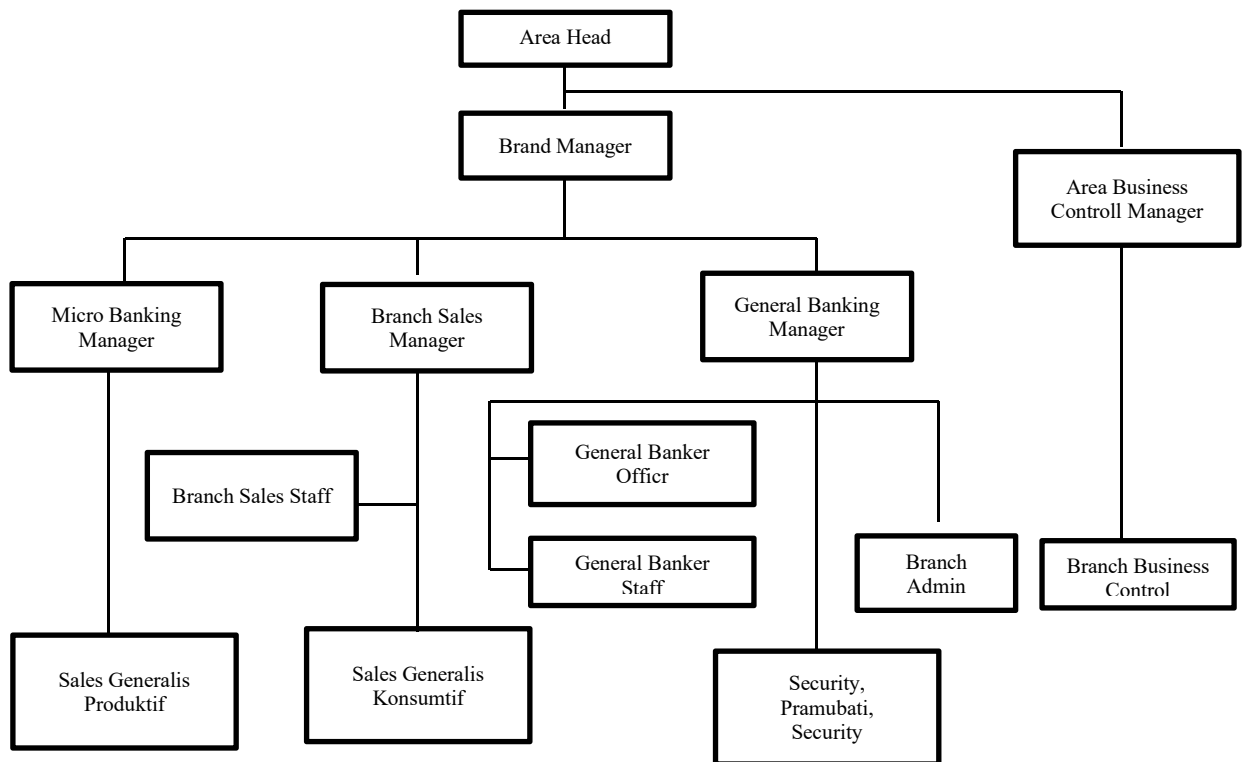
5) Adaptif

Terus berinovasi dan antusias dalam menggerakkan ataupun menghadapi perubahan.

6) Kolaboratif

Membangun kerja sama yang sinergis.

c. Struktur Organisasi PT Bank Mandiri



Gambar 4.1 Struktur Organisasi

d. Uraian Jabatan

1. *Area Head*

Memimpin, mengelola, mengembangkan, mengawasi kegiatan seluruh Cabang, *Priority Banking* dan *unit Micro* yang berada di bawah koordinasinya serta membina hubungan baik dengan seluruh stakeholder Bank Mandiri untuk mencapai dan meningkatkan market share dan kredit, volume bisnis/ transaksi serta kualitas operasional yang optimal, efektif dan efisien sesuai dengan target yang telah ditetapkan.

2. *Branch Manager*

- a. Memberikan kebijakan atas *kurs* transaksi kepada nasabah tertentu sesuai dengan kewenangan yang ditentukan oleh Kantor Pusat.
- b. Mengusulkan rencana pengembangan jaringan cabang berupa *cash outlet* atas dasar studi kelayakan.
- c. Mewakili Bank Mandiri dalam berhubungan dengan pihak ketiga.
- d. Menandatangani/mengesahkan nota jurnal atau pembukaan lainnya yang berhubungan dengan transaksi di *Branch*.
- e. Menindaklanjuti hasil audit dari *auditor inter/ekstern*.
- f. Mengusulkan *officer* atau pejabat di *Branch* sebagai pengganti apabila *Branch Manager* berhalangan/cuti dengan wewenang dan tanggung jawab terbatas atau penuh sebagai *Branch Manager*.
- g. Terlaksananya kontinuitas kerja dan operasi Branch.
- h. Kerahasiaan password.

- i. Meyakini bahwa seluruh transaksi yang dilaksanakan *Branch* telah benar.
 - j. Melaksanakan tugas-tugas yang secara khusus ditetapkan oleh hubungan manager.
3. *Area Business Controll Manager/Internal Audit*
- a. Melaksanakan pengawasan terhadap kinerja Branch.
 - b. Memeriksa setiap aktivitas laporan keuangan Branch.
 - c. Memberikan opini terkait hasil temuan-temuan pada laporan keuangan.
 - d. Meyakinkan Stakeholder bahwa laporan keuangan telah handal dan dapat dipercaya
4. *Micro Banking Manager*
- a. Bertanggung jawab terhadap pencapaian target pembiayaan outlet Warung Mikro.
 - b. Sebagai supervisi terhadap pegawai di outlet Warung Mikro.
 - c. Melakukan monitoring terhadap nasabah pembiayaan *existing*.
 - d. Melakukan pembinaan dan pengembangan kepada pegawai di outlet Warung Mikro.
5. *Brranch Sales Manager*
- a. Mengawasi, mengkoordinir, dan memonitor seluruh kegiatan operasional bisnis di kantor cabang yang ia pegang, termasuk kegiatan yang dilakukan oleh para pekerja
 - b. Memastikan Target Terpenuhi
 - c. Menyelesaikan Masalah dan Membuat Keputusan

6. *General Banking Manager*

- a. Memimpin, mengelola, mengawasi, dan mengembangkan kegiatan serta mendayagunakan sarana organisasi cabang untuk mencapai tingkat serta volume yang optimal, efektif, dan efisien sesuai dengan target yang telah ditentukan bersama antara *Area Manager* dengan *Branch Manager*.
- b. Mewakili *Area manager* untuk tugas internal dan eksternal yang berkaitan dengan branch, mewakili Direksi ke luar dan ke dalam organisasi yang berhubungan langsung dengan cabang *branch*-nya, mewakili area/kantor wilayah/kantor pusat di daerahnya.

7. *Customer Service Officer (CSO)*

- a. Melaksanakan standar pelayanan di front office sesuai dengan standar yang ditentukan Bank Mandiri.
- b. Melaksanakan fungsi pemasaran/promosi produk dana dan jasa Bank Mandiri antara lain produk tabungan, giro, deposito, payment point dan produk/jasa lainnya.
- c. Melaksanakan fungsi pemasaran Consumer Loan.
- d. Melaksanakan fungsi *Money Changer* yakni memelihara dan membangun jaringan dengan pelaku pasar dan melaksanakan terjadinya transaksi jual beli *bank notes* sesuai target yang ditetapkan.
- e. Memberikan penjelasan kepada nasabah dan menyelesaikan keluhan nasabah. Melaksanakan pelayanan rekening dana.
- f. Melaksanakan tugas-tugas administrasi *customer service*

8. CSR (*Customer Service*)/*Greeter*

- a. Menerima permohonan pembukaan dan penutupan rekening Tabungan, Deposito, Giro Mandiri, ATM Mandiri, serta jasa-jasa Bank Mandiri lainnya.
- b. Memberikan informasi dan penjelasan kepada nasabah sesuai dengan kewenangan dan ketentuan yang berlaku.
- c. Meneruskan permohonan nasabah ke CSO.
- d. Kebenaran membuat dan memasukkan data ke dalam komputer.
- e. Menjaga kerahasiaan password milik sendiri dan tidak melakukan *sharing password* dengan pegawai lainnya.
- f. Menjaga nama baik dan reputasi Bank Mandiri.
- g. Mengadministrasikan dan mengelola surat-surat berharga dengan baik dan sesuai ketentuan
- h. Melaksanakan tugas-tugas khusus yang diberikan oleh CSO.
- i. Melakukan hubungan baik dengan *Bills Processing Center* dan Kantor Pusat.
- j. Terlaksananya layanan prima dan advis bidang *trade finance and services* kepada nasabah.
- k. Dilakukannya proses dokumen ekspor dan impor nasabah sesuai standar prosedur dan kualitas yang telah ditetapkan.
- l. Melaksanakan transaksi *trade services* sesuai standar prosedur
- m. Mengadministrasikan/membukukan seluruh transaksi *trade services* sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

- n. Mengadministrasikan/membukukan seluruh transaksi *trade services* sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

9. CSA (*Customer Service Administration*)

- a. Melakukan Inputdata tambahan CIF (additional data).
- b. Melakukan Arsip dokumen pembukaan rekening (tabungan, giro dan deposito).
- c. Penerbitan buku cek dan bilyet giro.
- d. Melakukan Completion TT, Outgoing Transfer B2B dan Bank Draft.
- e. Pencetakan SPKU (Surat Perintah Kiriman Uang).
- f. Menginput *Payroll Service/ JPP*.
- g. Pengiriman konfirmasi rekening reksadana ke nasabah.
- h. Input patching CCF sales.
- i. Melakukan proses awal bank garansi, *cash collateral* dan referensi bank. Mengelola surat menyurat ke nasabah.
- j. Mengelola surat menyurat ke nasabah.
- k. Administrasi sewa (ruang kantor, kendaraan dinas, dll).
- l. Merencanakan dan monitoring realisasi biaya logistik.
- m. Membuat perhitungan biaya amortisasi atas aktiva tetap, inventaris, dll.
- n. Administrasi dan mengurus asuransi.
- o. Pengadaan Logistic Cabang.
- p. Administrasi Cuti, Absensi.

- q. Mengelola *Petty Cash* cabang dan reimbursement pengobatan pegawai.
- r. Mengelola dokumen (SE, Surat-surat, Arsip, dll).

10. *Head Teller* Tunai dan *Head Teller* Non Tunai.

- a. Menjamin terlaksananya “Standar Pelayanan *Teller*” sesuai standar yang ditentukan Bank Mandiri terutama untuk pooling cash.
- b. Menjamin ketepatan waktu pembukaan dan penutupan vault / kluis / khasanah.
- c. Mengamankan / menyimpan kunci vault / kluis / khasanah yang menjadi wewenangnya.
- d. Menjamin keamanan dan kerapihan ruang vault/ kluis / khasanah.
- e. Meyakini kebenaran dalam memeriksa dan melegalisasi kegiatan kas.
- f. Meyakini kebenaran dan ketelitian atas pemeriksaan saldo fisik uang dengan laporan teller-teller.
- g. Memberikan persetujuan penarikan (otorisasi) diatas wewenang teller.
- h. Menjamin kebenaran dan ketelitian pelaksanaan cash opname.
- i. Menjamin kerahasiaan password milik sendiri dan tidak melakukan sharing password dengan pegawai lain.
- j. Membantu *Head Teller* menjamin keamanan atas penyimpanan blanko warkat berharga (cek, bilyet giro, bilyet deposito, sertifikat deposito, buku tabungan).

- k. Mengambil langkah kebijakan yang diperlukan.
- l. Melaksanakan tugas-tugas khusus yang diberikan oleh *Spoke / Hubungan Outlet Manager*.
- m. Memberikan otorisasi untuk transaksi di atas wewenang *teller* sampai dengan limit wewenang *Head Teller Pooling Cash*.
- n. Mengatur saldo kas di cabang pada saat operasi.
- o. Membantu Head Teller memastikan tersedianya uang tunai di *Spoke / Hubungan Outlet Manager* sesuai limit yang ditentukan.
- p. Melakukan verifikasi atas transaksi yang dilakukan teller.

11. *Teller Tunai dan Teller Non Tunai*

- a. Memberikan pelayanan yang baik, cepat dan tepat kepada nasabah sesuai “Standar Pelayanan *Teller*”.
- b. Memproses transaksi tunai dan non tunai sesuai dengan batas kewenangannya.
- c. Meyakini kebenaran dan keaslian uang tunai/bank notes dan warkat berharga.
- d. Meyakini kesesuaian jumlah fisik uang dengan warkat transaksi.
- e. Meyakini kebenaran pembukuan dan validasi.
- f. Memberikan informasi kepada nasabah.
- g. Menjamin kerahasiaan *password* milik sendiri dan tidak melakukan sharing password dengan pegawai lainnya.
- h. Menjaga keamanan, kebersihan dan ketertiban pemakaian terminal komputer.
- i. Menjaga kerapian dan kebersihan *counter teller*.

- j. Menjamin keamanan *boks teller* dan kewenangan memegang kunci boks.
- k. Melaksanakan transaksi pembayaran tunai dan non tunai, termasuk warkat-warkat sesuai batas wewenangnya.
- l. Melakukan verifikasi dan menandatangani warkat transaksi.
- m. Melaksanakan pengambilan dan penghantaran uang ke Cabang koordinator/*Pooling cash* atau nasabah.

12. *Teller Payment Point*.

- a. Mengkoordinir kebutuhan suku cadang yang dibutuhkan oleh peralatan-peralatan apabila mengalami kerusakan.
- b. Mengontrol dan menjamin perbaikan peralatan-peralatan yang dibutuhkan dalam pengerjaan proyek, dan mekanik yang mengerjakannya.
- c. Membuat laporan pembelanjaan suku cadang dari segi biaya dan sumber pengadaan suku cadang.

13. Verifikator.

- a. Bertanggung jawab atas terlaksananya verifikasi transaksi-transaksi di Hubungan sesuai dengan ketentuan dan SOM yang telah ditetapkan.
- b. Memantau, merekonsiliasi dan mengklarifikasikan rekening antar kantor, rekening-rekening perantara (rekening sementara).

4.1.2 Deskripsi Karakteristik Responden

Tabel 4.1 Karakteristik Responden

Nama	Jenis Kelamin	Usia	Pendidikan	Jabatan	Lama Bekerja
Duma Sari Lubis	Wanita	25-40 Tahun	S1	Audit Internal	2-5 Tahun
Leli Novariski Sianturi	Wanita	25-40 Tahun	S1	<i>Head Teller</i>	2-5 Tahun

Sumber : PT Bank Mandiri. Cabang Imam Bonjol

Responden yang dijadikan nara sumber pada penelitian ini yaitu terdiri dari 2 orang yang berjenis kelamin wanita. Adapun rentang usia responden diantara 25-40 tahun, dengan pendidikan akhir S1 (Strata Sarjana) dengan jabatan sebagai Audit Internal di Bank Mandiri Cabang Imam Bonjol dan dengan pengalaman kerja 2-5 tahun.

4.1.3 Dekripsi Jawaban Responden

Untuk memperoleh data perihal masalah *Good Corporate Governance* peneliti melakukan wawancara dengan beberapa informan. Adapun hasil wawancara peneliti dengan informan selaku Head Teller yaitu sebagai berikut:

Pertanyaan kepada *Head Teller* ditanya mengenai pelaksanaan *transparency* di perusahaan, beliau mengatakan “PT Bank Mandiri telah memberikan kemudahan kepada masyarakat dan *stakeholders* untuk mengakses informasi terkait visi, misi, profil perusahaan, sejarah perusahaan, laporan triwulan perusahaan di website resmi bank. Selain itu pengungkapan laporan keuangan juga dapat di akses di portal resmi OJK.” Beliau juga menambahkan bahwa “untuk menjamin transparansi maka data nasabah yang harus dirahasiakan oleh pihak eksternal bank. Para

stakeholders hanya dapat mengakses melalui laporan publikasi OJK dan website resmi bank”.

Pertanyaan mengenai *Accountability* beliau menjawab bahwa “PT Bank Mandiri sudah mengkategorikan anggotanya sesuai dengan kompetensi dan tanggung jawabnya”. Pertanyaan mengenai *Responsibility* beliau menjawab bahwa “dalam pemberian kredit yaitu bank menerapkan prinsip 5C yaitu *Character, Capacity, Capital, Condition, Collateral*” Pertanyaan mengenai *Independency* beliau menjawab bahwa “semua organ pada PT Bank Mandiri harus terbebas dari konflik politik dan pengambilan keputusan juga dilakukan saat rapat dan keputusan yang dibuat juga harus keputusan bersama “

Pertanyaan mengenai *Fairness* beliau menjawab bahwa “ada wadah bagi setiap organ pada PT Bank Mandiri untuk menyampaikan pendapat yang biasa dilakukan rapat mingguan dan *breaving* untuk bagian kredit setiap hari” beliau juga menjawab bahwa pemberian kompensasi sudah wajar kepada para anggota indikatornya UMR, sudah. Terkadang ada beberapa bagian yang mendapatkan bonus (*rewards*) seperti bagian *marketing* dan *collection*, karena sudah sesuai dengan target penjualan dan penangihan di setiap minggunya. Kalau untuk seluruh karyawan juga dapat bonus, tetapi dilihat lagi dari kondisi perusahaan”.

Adapun hasil wawancara peneliti dengan informan selaku auditor yaitu sebagai berikut :

Ketika ditanya mengenai pelaksanaan *Good Corporate Governance* di perusahaan, beliau mengatakan “Pelaksanaan *Good Corporate Governance*

PT Bank Mandiri yaitu sebagai upaya mengoptimalkan nilai perusahaan agar memiliki daya saing yang kuat, baik secara nasional ataupun internasional, sehingga mampu mempertahankan keberadaannya dan hidup berkelanjutan untuk mencapai maksud dan tujuan perusahaan dan juga mendorong agar Direksi, Dewan Komisaris dan karyawan perusahaan dalam membuat keputusan dan menjalankan tindakan dilandasi nilai moral yang tinggi dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan, serta kesadaran akan adanya tanggung jawab sosial perusahaan terhadap pemangku kepentingan (*stakeholders*) maupun kelestarian lingkungan di sekitar perusahaan”.

Prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* pada PT Bank Mandiri Cabang Imam Bonjol Medan :

1. Transparansi

Transparency (Transparansi) yaitu keterbukaan dalam proses pengambilan keputusan dan penyampaian informasi yang material dan relevan mengenai perusahaan. Pertanyaan “Hal-hal apa saja yang meliputi transparansi di dalam GCG pada Bank Mandiri ? ”Informan pun menjawab “Bank mengungkapkan informasi secara tepat waktu, memadai, jelas, akurat dan dapat diperbandingkan serta dapat diakses oleh pihak yang berkepentingan (*stakeholders*). Yang kedua Bank mengungkapkan informasi yang meliputi tetapi tidak terbatas pada visi, misi, sasaran usaha, strategi Bank, kondisi keuangan dan non keuangan Bank, susunan Direksi dan Dewan Komisaris, kepemilikan saham, remunerasi dan fasilitas lain bagi Direksi dan Dewan Komisaris, pemegang saham pengendali,

pengelolaan risiko, sistem pengawasan dan pengendalian intern, penerapan fungsi kepatuhan, sistem dan implementasi GCG serta informasi dan fakta material yang dapat mempengaruhi keputusan pemodal. Lalu yang ketiga Kebijakan Bank harus tertulis dan dikomunikasikan kepada stakeholders yang berhak memperoleh informasi tentang kebijakan tersebut. Dan yang terakhir prinsip keterbukaan tetap memperhatikan ketentuan rahasia bank, rahasia jabatan dan hak-hak pribadi sesuai peraturan yang berlaku. Dari hasil wawancara dengan informan tersebut diartikan bahwa transparansi di dalam GCG pada Bank Mandiri tidak merugikan pihak manapun dan tetap memperhatikan ketentuan rahasia bank, rahasia jabatan dan hak-hak pribadi sesuai peraturan yang berlaku.

2. Independensi

Independency (Kemandirian) yaitu keadaan dimana perusahaan dikelola secara profesional tanpa benturan kepentingan dan pengaruh/tekanan dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat.

Pertanyaan pertama “Apakah Auditor Internal Bank Mandiri menjalankan tugas secara independen ?” Informan mengatakan bahwa “Saya sebagai Audit Internal bersifat objektif dalam melaksanakan aktivitas audit. Selain itu semua anggota audit internal yang ada pada Bank Mandiri Cabang Imam Bonjol, tidak memiliki hubungan kekeluargaan dengan Pimpinan maupun staff yang ada di cabang Bank Mandiri cabang Imam Bonjol. Kami juga menghimbau Bahwa semua Audit Internal di Bank Mandiri cabang Imam Bonjol dilarang menerima parcel dalam bentuk

apapun, seperti *raw material* agar tidak ada semacam kedekatan, sehingga profesionalitasnya terjaga dengan baik”. Auditor di Bank Mandiri selalu Independen yang dibuktikan dengan adanya persyaratan Independensi seorang Internal Audit antara lain;

- a. Bukan merupakan orang dalam Kantor Akuntan Publik, Kantor Konsultan Hukum atau Kantor Jasa Penilai Publik yang memberikan jasa audit dan atau jasa konsultasi lainnya pada Bank Mandiri dalam 6 (enam) bulan terakhir sebelum diangkat sebagai anggota Komite Audit.
- b. Tidak memiliki saham Perseroan, baik langsung maupun tidak langsung.
- c. Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan Perseroan, Komisaris, Direksi dan pemegang saham utama Perseroan.
- d. Tidak memiliki hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung dengan Perseroan.
- e. Bukan merupakan orang yang bekerja atau mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, mengendalikan, atau mengawasi kegiatan usaha Perseroan dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir, kecuali Komisaris Independen.

Pertanyaan kedua “Menurut anda bagaimana kedudukan Audit Internal di Bank Mandiri?” Informan menjawab “Internal Audit dalam organisasi berada pada level Direktorat dan bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama serta dapat berkomunikasi dengan Dewan Komisaris melalui Komite Audit”. Sejak 18 Desember 2014, Internal Audit memiliki 3 Group yang pembidangnya disesuaikan dengan strategi bisnis Bank Mandiri, yaitu *Wholesale & Corporate Center Audit Group*, Retail

Audit Group dan IT Audit Group. Selain itu Internal Audit juga memiliki 2 Departemen yang bertanggung jawab langsung kepada *Chief Audit Executive* (CAE) yaitu *Investigation Audit Department* dan *Quality Assurance Department* dan IT Audit Group. Dari hasil wawancara dengan informan tersebut Audit Internal adalah salah satu kegiatan untuk menjaga nilai perusahaan dalam hal menghindari kegiatan perusahaan yang akan menimbulkan dampak negatif kegiatan operasional perusahaan.

3. Akuntabilitas

Accountability (Akuntabilitas) yaitu kejelasan fungsi, pelaksanaan dan pertanggungjawaban Organ sehingga pengelolaan perusahaan terlaksana dengan efektif. Pertanyaan “Langkah-langkah apa sajakah yang diterapkan agar Akuntabilitas GCG pada Bank Mandiri terlaksana dengan baik ?” Informan mengatakan bahwa “Bank menetapkan sasaran usaha dan strategi untuk dapat dipertanggungjawabkan kepada *stakeholders*. Kedua (2) Bank menetapkan tugas dan tanggung jawab yang jelas bagimasing-masing organ anggota Dewan Komisaris, dan Direksi serta seluruh jajaran di bawahnya yang selaras dengan visi, misi, nilai-nilai Perusahaan, sasaran usaha dan strategi Bank. Ketiga (3) Bank harus meyakini bahwa masing-masing anggota Dewan Komisaris dan Direksi maupun seluruh jajaran di bawahnya mempunyai kompetensi sesuai dengan tanggung jawabnya dan memahami perannya dalam pelaksanaan GCG. Keempat (4) Bank menetapkan check and balance system dalam pengelolaan Bank. Terakhir Bank memiliki ukuran kinerja dari semua jajaran Bank berdasarkan ukuran yang disepakati secara konsisten dengan nilai perusahaan (*Corporate*

Culture Values), sasaran usaha dan strategi Bank serta memiliki *rewards and punishment system*.

Dari hasil wawancara dengan informan tersebut diartikan bahwa Akuntabilitas GCG pada Bank Mandiri dapat dipertanggungjawabkan kepada stakeholders.

4. Pertanggungjawaban

Responsibility (Pertanggungjawaban) yaitu kesesuaian didalam pengelolaan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat. Pertanyaan “Bagaimana dengan Pertanggungjawaban internal audit kepada *stakeholder* maupun perusahaan, tentang pencapaian GCG ?” Informan mengatakan bahwa, “Yang pertama Bank berpegang pada prinsip kehati-hatian (*prudential banking practices*) dan menjamin kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku. Dan yang kedua Bank sebagai *good corporate citizen* peduli terhadap lingkungan dan melaksanakan tanggung jawab sosial secara wajar. Dari hasil wawancara dengan informan tersebut diartikan bahwa Pertanggungjawaban kepada stakeholder maupun perusahaan tentang pencapaian GCG antara lain melindungi hak pemegang saham sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan Anggaran Dasar Bank dan juga harus menyelenggarakan daftar pemegang saham secara tertib sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan Anggaran Dasar Bank.

5. Kompetensi Internal Audit

Pertanyaan “Apakah Audit Internal Bank Mandiri pernah diberikan pendidikan khusus yang terus-menerus dalam hal Audit ?” Informan pun

menjawab "Internal Audit Bank Mandiri harus mempunyai latar belakang pendidikan formal dan memiliki pengalaman yang memadai dibidang audit internal serta telah memperoleh sertifikasi profesi audit internal yaitu *Certified Internal Auditor (CIA)*.

Berikut ini beberapa persyaratan kompetensi yang harus dipenuhi yaitu;

- a. Memiliki keahlian, kemampuan, pengetahuan dan pengalaman yang memadai yang berhubungan dengan tugas dan tanggung jawabnya.
 - b. Wajib memahami laporan keuangan, bisnis perusahaan khususnya yang terkait dengan layanan jasa atau kegiatan usaha Perseroan, proses audit dan manajemen risiko.
 - c. Mampu bekerja sama dan memiliki kemampuan berkomunikasi dengan baik dan efektif serta bersedia menyediakan waktu yang cukup untuk melaksanakan tugasnya.
 - d. Memiliki pengetahuan yang memadai tentang Anggaran Dasar Perseroan, peraturan perundangan di bidang perbankan, Pasar Modal, BUMN dan peraturan perundangan terkait lainnya.
 - e. Bersedia meningkatkan kompetensi secara terus-menerus melalui pendidikan dan pelatihan minimall (satu) kali dalam 6 (enam) bulan.
- Dari hasil wawancara dengan informan tersebut diartikan bahwa Audit Internal perusahaan harus memiliki pengalaman dibidang audit dan keterampilan yang baik seperti keterampilan wawancara, analisis, pengujian, memberikan rekomendasi, keterampilan lainnya yang mendukung pelaksanaan audit internal.

6. Pelaksanaan Audit

Pertanyaan “Apakah Audit Internal di Bank Mandiri telah melaksanakan tugasnya sesuai SOP ?” Informan pun mengatakan bahwa “Setiap melaksanakan Audit, pemeriksaan dilakukan pada setiap kegiatan aktual pada cabang dengan disesuaikan dengan SOP, jika ada yang melenceng dari SOP maka hasil audit melaporkan adanya temuan.

Berikut ini merupakan wewenang, tugas dan tanggung jawabnya Komite Audit:

- a. Bekerjasama dan berkoordinasi dengan unit Satuan Kerja Audit Intern dalam bidang pengawasan dan pemeriksaan.
- b. Bekerjasama dengan unit kerja lainnya untuk meminta informasi, klarifikasi dan meminta dokumen/laporan yang diperlukan.
- c. Bekerjasama dengan Auditor Eksternal berkaitan dengan tugas dan hasil pemeriksaan yang dilakukan oleh Auditor Ekstern tersebut terhadap Perseroan.
- d. Dengan persetujuan dan atau melalui Dewan Komisaris, dapat meminta bantuan pihak luar untuk melakukan pemeriksaan yang bersifat khusus dan sangat teknis. Berkoordinasi dengan komite-komite lain di bawah Dewan Komisaris.
- e. Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, anggota Komite Audit dapat melakukan kunjungan kerja ke lapangan.

Dari hasil wawancara dengan informan tersebut diartikan bahwa hasil temuan audit di cabang yaitu hasil temuan risiko dari cabang tersebut

yang ditemukan pihak Audit Internal, sedangkan pihak audit melaksanakan audit harus berpedoman pada SOP Audit Internal.

4. Laporan Hasil Audit

Pertanyaan “ Bagaimanakah sistem pelaporan hasil Audit di Bank Mandiri ?” Informan mengatakan bahwa “Yang pertama Komite Audit harus membuat laporan berkala kepada Dewan Komisaris mengenai kegiatan Komite Audit, sekurang-kurangnya sekali dalam 6 (enam) bulan. Lalu yang kedua, Komite Audit harus membuat laporan kepada Dewan Komisaris atas setiap penugasan yang diberikan dan atau untuk setiap masalah-masalah yang diidentifikasi memerlukan perhatian Dewan Komisaris. Yang ketiga, Komite Audit wajib membuat Laporan Tahunan pelaksanaan kegiatan Komite Audit yang diungkapkan dalam Laporan Tahunan Perseroan. Dan yang terakhir, Komite Audit harus membuat laporan hasil evaluasi pelaksanaan pemberian jasa audit atas informasi keuangan historis tahunan oleh Auditor Ekstern paling lama 6 (enam) bulan setelah tahun buku berakhir”. Dari hasil wawancara dengan Informan tersebut diartikan bahwa Komite Audit harus melaporkan hasil Audit berkala kepada Dewan Komisaris mengenai kegiatan Komite Audit, sekurang-kurangnya sekali dalam 6 (enam) bulan.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Peran Komitmen Manajemen dalam Penerapan GCG

Sesuai dengan prinsip-prinsip GCG yakni TARIF; *Transparency, Accountability, Responsibility, Indenpendency, Fairness*, Bank Mandiri Cabang Imam Bonjol telah menerapkan prinsip tersebut dengan baik

terhadap komitmen manajemen dalam wujud integritas pimpinan dalam penerapan *Good Corporate Governance* telah diterapkan dalam visi, misi, struktur organisasi, standar dan prosedur serta kegiatan usaha bank oleh seluruh jajaran organisasi bank pada kantor cabang Denpasar, dalam melaksanakan penerapan GCG dalam aktivitas keseharian, mengimplementasikannya melalui sebuah mekanisme yang mencakup kebijakan dan pedoman yang diberlakukan Bank Mandiri Cabang Imam Bonjol. Pada prinsip GCG kewajaran (*fairness*), berdasarkan azas kesetaraan dan kewajaran (*equal treatment*) khususnya pada karyawan, dalam hal ini Bank Mandiri Cabang Imam Bonjol sangat mementingkan sumber daya manusia yang berkualitas dan Bank bertanggung jawab penuh mendisiplinkan karyawan sebagaimana terdapat pedoman berupa kode etik perusahaan dimana didalamnya mengatur tentang hal tersebut yang dimana salah satu soft-structure yang dimiliki Bank dalam mengimplementasikan praktik tata kelolanya adalah Kode Etik Perilaku Karyawan (*Code of Conduct*).

4.2.2 Peran Auditor Internal dalam Penerapan GCG

Pada perusahaan pada kantor Bank Mandiri Cabang Imam Bonjol pelaksanaan audit internal dilaksanakan dengan baik, dilakukan secara periodik oleh Satuan Kerja Audit Internal dan secara *daily* oleh internal control dan melaporkan hasilnya kepada manajemen, ditunjukkan dengan rekomendasi yang dihasilkan dari audit internal dalam meningkatkan proses tata kelola perusahaan harus dapat memastikan bahwa manajemen telah mengembangkan nilai-nilai etika, adanya komunikasi dan koordinasi yang

baik mengenai risiko, pengendalian, serta pengelolaan kinerja organisasi perusahaan Bank Mandiri Cabang Imam Bonjol.

Audit Internal memberikan jaminan dengan menilai dan melaporkan efektivitas tata kelola, manajemen resiko, dan proses kontrol yang dirancang untuk membantu organisasi mencapai tujuan strategis, operasional, keuangan dan kepatuhan. Posisi terbaik untuk memberikan jaminan ketika tingkat sumber daya, kompetensi, strukturnya selaras dengan strategi organisasi dan ketika mengikuti standar. Ia dapat melakukan yang terbaik ketika ia bebas dari pengaruh yang tidak semestinya. Dengan mempertahankan independensinya, audit internal dapat melakukan penilaian secara objektif, memberikan manajemen dan dewan direksi laporan yang informatif dan tidak bias terhadap proses tata kelola perusahaan, manajemen resiko, serta pengendalian internalnya. Berdasarkan temuannya, auditor internal merekomendasikan perubahan untuk memperbaiki proses dan menindaklanjuti temuan implementasinya.

Berperan secara independen dalam organisasi, audit internal dilakukan oleh para profesional yang memiliki apresiasi mendalam terhadap pentingnya tata kelola yang kuat, pemahaman mendalam tentang sistem dan proses bisnis, serta dorongan mendasar untuk membantu organisasi mereka berhasil.

Audit internal memberikan wawasan dengan bertindak sebagai katalis untuk manajemen dan dewan direksi yang memiliki pemahaman lebih mendalam tentang proses dan struktur tata kelola. Kompetensi auditor internal pada perusahaan dapat memprovokasi perubahan positif dan inovasi

dalam organisasi. Ini menginspirasi kepercayaan diri organisasi dan memungkinkan pengambilan keputusan yang kompeten dan berdasarkan informasi. Audit internal yang matang serta berhasil dapat memberikan pandangan ke depan kepada organisasi dengan mengidentifikasi tren dan membawa perhatian pada tantangan yang muncul sebelum mereka menjadi krisis.

Audit internal dapat memberikan nilai tambah dengan menyediakan layanan konsultasi yang dimaksudkan untuk meningkatkan tata kelola, manajemen resiko, dan proses kontrol yang baik. Ini sangat penting untuk menjaga objektivitas auditor internal dan menghindari konflik kepentingan. Pemilihan jenis audit atau layanan yang dilakukan harus berdasarkan pada otoritas, keperluan, dan tujuan aktivitas audit, serta kebutuhan dan masalah organisasi. Dalam menerapkan *Good Corporate Governance*, tugas dan tanggung jawab manajemen dan direksi dibantu oleh auditor internal.

Auditor internal yang independen berperan mengawasi serta mengevaluasi jalannya proses audit perusahaan dengan memastikan bahwa perusahaan tersebut telah melakukan praktik-praktik dalam menerapkan prinsip-prinsip GCG pada perusahaan. Prinsip-prinsip *good corporate governance* menurut Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) antara lain:

1. Transparansi (*Transparency*)

Prinsip transparansi yang dianut oleh perusahaan tidak mengurangi kewajiban untuk memenuhi ketentuan kerahasiaan perusahaan, sesuai

dengan peraturan perundang-undangan, rahasia jabatan, dan hak-hak pribadi.

2. Akuntabilitas (*Accountability*)

Perusahaan wajib menetapkan rincian tugas dan tanggungjawab masing-masing dewan direksi, komisaris serta semua karyawan secara jelas selaras dengan visi, misi serta nilai-nilai perusahaan, dan strategi perusahaan.

3. Pertanggungjawaban (*Responsibility*)

Kesesuaian didalam pengelolaan perusahaan terhadap peraturan dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat, seperti pada PT.Bank Mandiri Tbk, prinsip pertanggungjawaban dalam RUPS dilaksanakan dengan menggunakan segala kewenangannya dalam bentuk pengambilan keputusan-keputusan RUPS sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

PT.Bank Mandiri Tbk sebagai salah satu perusahaan yang bernaung dibawah Kementerian Negara BUMN telah berkomitmen untuk menerapkan prinsip-prinsip GCG secara konsisten dengan mengacu pada Peraturan Menteri BUMN Nomor: PER-01/MBU/2011 tanggal 1 Agustus 2011 tentang Good Corporate Governance pada Badan Usaha Milik Negara. Penerapan GCG setiap tahunnya dilakukan assesment dan evaluasi, baik oleh Assesor Independen maupun Assesor Internal dalam pengelolaan bisnis perusahaan. PT.Bank Mandiri Tbk mengutamakan pengelolaan yang penuh amanah, transparan dan akuntabel yang bebas dari korupsi, kolusi dan nepotisme dengan menerapkan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*

(GCG) Dari wawancara dengan pihak Auditor Internal dapat diketahui bahwa Audit Internal memiliki peran yang sangat penting dalam mewujudkan *Good Corporate Governance* di PT.Bank Mandiri Tbk, Cab Medan. Proses audit internal dilakukan setiap hari oleh pihak control internal pada masing-masing cabang dan 1(satu) tahun sekali oleh kantor pusat. Dalam melaksanakan tugasnya. *Good Corporate Governance* di PT.Bank Mandiri Tbk, Cab Medan dari tahun ke tahun mengalami peningkatan di persentase dan mendapatkan award pada tahun 2005-2013 dengan predikat exelent, dan kalau tentang penilaian dalam pengauditan PT.Bank Mandiri Tbk, Cab Medan itu membantu dewan komisaris dalam melaksanakan tugas monitoring, evaluasi, supervisi, dan pengawasan terhadap pengelolaan perseroan. Dengan demikian, dari hasil wawancara peneliti dengan pihak auditor internal, diketahui bahwa audit internal sangat memberi manfaat untuk penerapan *Good Corporate Governance* pada PT.Bank Mandiri Tbk, Cab Medan. Berdasarkan wawancara tersebut juga, dapat diperoleh informasi bahwasanya ke Empat (4) Narasumber di atas telah menjalani profesi sebagai team Audit dalam waktu yang cukup lama, Peran Audit Internal dalam Penerapan *Good Corporate Governance* pada Bank Mandiri Wilayah Sumatera Utara berperan secara baik dan efektif. Didukung dengan hasil wawancara yang menyatakan 100% Audit internal Bank Mandiri Wilayah Sumatera Utara berperan penting dalam penerapan *Good Corporate Governance* yaitu membantu manajemen dalam melakukan kegiatan pengawasan, pemeriksaan atas kegiatan operasional yang terkait

dengan risiko perusahaan. Perusahaan memastikan bahwa risiko perusahaan sudah diantisipasi sebaik mungkin sehingga risiko yang dihadapi lebih kecil.

4.2.3 Tahapan Audit Internal di Bank Mandiri

Internal Audit memiliki *Internal Audit Charter* yang disahkan oleh Direktur Utama dan Komisaris Utama Bank Mandiri yang terakhir kali dimutakhirkan pada tanggal 17 Desember 2015. *Internal Audit Charter* memberikan pedoman mengenai tujuan, kedudukan, wewenang, tanggung jawab dan ruang lingkup pekerjaan *Internal Audit*. Kedudukan, kewenangan dan tanggung jawab yang dinyatakan secara formal dalam *Internal Audit Charter* telah sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia mengenai penerapan Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Internal Bank (SPFAIB), Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal, Lembaga Keuangan tentang Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Unit Audit Internal serta best practices yang mengacu pada standar *International Professional Practice Framework* (IPPF) oleh *The Institute of Internal Auditor* (IIA)

Dalam melaksanakan fungsinya, tugas dan tanggung jawab Internal Audit antara lain sebagai berikut:

1. Merencanakan dan melaksanakan aktivitas internal audit dengan penekanan pada bidang/aktivitas yang mempunyai risiko tinggi serta mengevaluasi prosedur/control system yang ada untuk memperoleh keyakinan bahwa tujuan dan sasaran Perseroan dapat dicapai secara optimal dan berkesinambungan.

2. Melaksanakan langkah-langkah dalam rangka menggali informasi (investigasi), melaporkan, dan menyampaikan rekomendasi/kesimpulan atas *fraud* kepada Manajemen.
3. Mengembangkan dan menjalankan program untuk mengevaluasi dan meningkatkan kualitas Internal Audit.
4. Memberikan rekomendasi atas hasil audit dan memonitor tindak lanjut hasil aktivitas internal audit dan aktivitas investigasi.
5. Bekerja sama dengan Komite Audit dalam melaksanakan fungsi pengawasan. Melakukan koordinasi kegiatannya dengan kegiatan eksternal audit dan unit/fungsi penyedia assurance lainnya, agar dapat dicapai hasil audit yang komprehensif dan optimal. Koordinasi dapat dilakukan antara lain melalui pertemuan secara periodik untuk membicarakan hal-hal yang dianggap penting bagi kedua belah pihak.
6. Melakukan komunikasi secara langsung dengan Direktur Utama, Dewan Komisaris, dan/atau Komite Audit serta Komite Tata Kelola Terintegrasi.

Adapun kewenangan yang dimiliki oleh Internal Audit antara lain sebagai berikut : Melakukan aktivitas Internal Audit terhadap kegiatan seluruh unit kerja dalam organisasi Perseroan serta Entitas Anak dan afiliasinya sesuai peraturan yang berlaku.

1. Melakukan komunikasi secara langsung dengan Direktur Utama, Dewan Komisaris, dan/atau Komite Audit.
2. Melakukan komunikasi dengan pihak eksternal termasuk regulator.

3. Mengadakan rapat secara berkala dan insidental dengan Direktur Utama, Dewan Komisaris, dan/atau Komite Audit.
4. Mengakses seluruh informasi, catatan, pegawai, dan termasuk didalamnya namun tidak terbatas pada rekening/catatan pegawai dan sumber daya serta hal-hal lain yang dianggap perlu terkait dengan tugas dan fungsinya.
5. Melakukan aktivitas investigasi terhadap kasus/masalah pada setiap aspek dan unsur kegiatan yang terindikasi *fraud* dan pelanggaran *code of conduct* dalam organisasi Perseroan, Entitas Anak dan afiliasi sesuai peraturan yang berlaku.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Berdasarkan pada hasil wawancara dan observasi secara langsung maka peneliti menyimpulkan bahwa peran auditor internal dalam pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) sudah efektif, dan secara keseluruhan sudah memadai. Dikatakan sudah efektif karena auditor internal telah berupaya melaksanakan tanggung jawab dalam melakukan system pengendalian, pada semua aktivitas perusahaan dengan sangat baik dan berusaha selalu melakukan peningkatan terhadap kualitas kinerja. Semua aktivitas auditor internal dalam melakukan audit operasional perusahaan dan sistem manajemen perusahaan dilaksanakan sesuai dengan aturan-aturan yang ada dan berdasarkan pada Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank Umum (SPFAIB) serta menerapkan prosedur dan didukung oleh dokumen yang memadai, serta telah melaksanakan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) dengan baik.
2. Auditor telah menjaga profesionalisme dalam melaksanakan tahapan audit internal dengan berpedoman pada *Internal Audit Charter* kegiatannya meliputi melakukan aktivitas *Internal Audit* terhadap kegiatan seluruh unit kerja. Melakukan komunikasi secara langsung dengan Pimpinan. Melakukan komunikasi dengan pihak regulator. Mengadakan rapat secara berkala dan insidental dengan pimpinan.

Mengakses seluruh informasi, catatan, pegawai, dan termasuk didalamnya namun tidak terbatas pada rekening/catatan pegawai dan sumber daya serta hal-hal lain yang dianggap perlu terkait dengan tugas dan fungsinya. Melakukan aktivitas investigasi terhadap kasus/masalah pada setiap aspek dan unsur kegiatan yang terindikasi fraud dan pelanggaran *code of conduct* dalam organisasi Perseroan, Entitas Anak dan afiliasi sesuai peraturan yang berlaku.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan atas peran Audit Internal terhadap penerapan *Good Corporate Governance* pada PT. Bank Mandiri Tbk. Wilayah Sumatera Utara, dikemukakan saran sebagai bahan pertimbangan antara lain :

1. Diharapkan perusahaan memberikan dukungan terhadap para auditor agar dapat menjalankan tugasnya dengan baik, salah satunya dengan mengadakan program pendidikan dan pelatihan bagi Auditor untuk meningkatkan fungsi dan tugasnya sebagai auditor internal. Staff audit internal harus meningkatkan pengetahuan dan keahliannya melalui pelatihan untuk pendidikan lebih lanjut agar dapat lebih peka dan jeli dalam menemukan indikator-indikator kecurangan, dan agar dapat membuat perencanaan, kebijakan, maupun keputusan yang tepat dalam hal kecurangan.
2. Auditor diharapkan selalu menjaga profesionalisme dalam melaksanakan pekerjaannya agar dari independensi auditor bisa bersikap objektif, independen, dan profesional dalam melakukan audit.

Sedangkan dari segi kemampuan profesional para auditor harus mengembangkan kemampuan tekniknya untuk menunjang pelaksanaan dan menguasai berbagai ilmu pengetahuan yang seharusnya dimiliki oleh seorang auditor selalu mengikutsertakan para auditornya dalam kursus-kursus untuk mendapatkan sertifikat seperti QIA (*Qualified Internal Auditor*), CPA (*Cortified Public Accountant*), CIA (*Certified Internal Auditor*) dan sertifikat lainnya yang dapat meningkatkan kualitas auditor internal.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, S. (2012). *Auditing* Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik, Jilid 1, Edisi keempat. Jakarta: Salemba Empat.
- Agoes, S. (2019). *Auditing : Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik*. Buku 2, Edisi 5. Jakarta: Salemba Empat.
- Anderson, U. L., Head, M. J., Ramamoorti, S., Riddle, C., Salamasick, M., & Sobel, P. J. 2017. *Internal Auditing Assurance & Advisory Service*. In Internal Audit Foundation.
- Apandi, A., & Nasution, N. (2022, Juli). Peran Audit Internal terhadap Efektivitas Pengendalian Internal Perolehan Aset Tetap. *Jurnal Akuntansi STEI, Vol. 05 No. 02*.
- Arens A. Alvin, Randal J. Elder dan Mark S. Beasley. 2015. *Auditing dan Jasa Assurance Pendekatan Terintegrasi*. Jilid 1. Edisi Lima Belas-Jakarta. Erlangga
- Abdiyanto, et al.2023. The development economic growth for sustainable development with augmented dickey fuller (empirical study for neoclassical economic growth from solow and swan). *Kurdish Studies*, 11(2), pp. 3206-3214
- Asriyati, R. (2017). *Prosedur Audit Internal Pada Prosedur Kerja PT. Taspen (Persero) Purwokerto [Skripsi]* . Purwokerto: Prodi Akuntansi DIII Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMP.
- Bayangkara, IBK. 2015. *Audit Manajemen: Prosedur dan Implementasi*. Jakarta : Salemba Empat.
- Cadbury, A. The Corporate Governance Agenda”, dalam *Journal of Corporate Governance, Practice-Based Papers*, Oktober 2012, h. 9-15.
- Cynthia, E.P. et al. 2022. Convolutional Neural Network and Deep Learning Approach for Image Detection and Identification. *Journal of Physics: Conference Series*, 2394 012019, pp. 1-6
- Cynthia, E. P., Rahadjeng, I. R., Karyadiputra, E., Rahman, F. Y., Windarto, A. P., Limbong, M., ... & Yarmani, Y. (2021, June). Application of K-Medoids Cluster Result with Particle Swarm Optimization (PSO) in Toddler Measles Immunization Cases. In *Journal of Physics: Conference Series (Vol. 1933, No. 1, p. 012036)*. IOP Publishing.
- Hasibuan, Kiky Amelia Elsa. (2018). *Peranan Audit Internal Terhadap Penerapan Good Corporate Governance (Study Kasus pada PT. Taspen (Persero) KCU MEDAN)*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
- Hidayat, M., Rangkuty, D. M., Ferine, K. F., & Saputra, J. (2024). The Influence of Natural Resources, Energy Consumption, and Renewable Energy on Economic Growth in ASEAN Region Countries. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 14(3), 332-338.

- Hery. (2010). Potret Profesi Audit Internal. Bandung: Alfabeta.
- Hery. (2016). Auditing dan Asurans Pemeriksaan Akuntansi Berbasis Standar Audit Internalasional. (Adipramono, Ed.). Jakarta: PT Grasindo.
- Hery. 2017. Auditing dan Asurans. Jakarta. Grasindo.
- IIA. 2013. The IIA's Global Internal Audit Competency Framework. Florida: IIA
- Indrawan, M. I., Alamsyah, B., Fatmawati, I., Indira, S. S., Nita, S., Siregar, M., ... & Tarigan, A. S. P. (2019, March). UNPAB Lecturer Assessment and Performance Model based on Indonesia Science and Technology Index. In Journal of Physics: Conference Series (Vol. 1175, No. 1, p. 012268). IOP Publishing.
- Kasim, Erlynda Y., "Effect Of Implementation Of *Good Corporate Governance* And Internal Audit Of The Quality Of Financial Reporting And Implications Of Return Of Shares", dalam International Journal Of Scientific & Technology Research Vol. 4, september 2015, 91-95
- KNKG, "Prinsip Dasar dan Pedoman Pelaksanaan *Good Corporate Governance* Perbankan Indonesia," dalam republika. 3 Desember 2012, h. 6
- Krishna, Putu Aryastha Mahaendrayasa dan Gusti Ayu Made Asri Dwija Putri, "Pengaruh Prinsip-Prinsip *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Lembaga Perkreditan Desa (Lpd) Di Kota Denpasar", dalam jurnal E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, November 2017, h. 975- 981
- Muhamad Arief Effendi, (2006),Perkembangan Profesi Internal Audit Abad 21
- Mulyadi. 2014. Auditing. Edisi keenam. Jakarta: Salemba Empat.
- Nazir.Mohammad,Ph.D.(2011). Metode Penelitian. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Nasib, N., Azhmy, M. F., Nabella, S. D., Rusiadi, R., & Fadli, A. (2022). Survive Amidst the Competition of Private Universities by Maximizing Brand Image and Interest in Studying. Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan, 14(3), 3317-3328.
- Nasution, L. N., Suhendi, S., Rusiadi, R., Rangkuty, D. M., & Abdiyanto, A. (2022). Covid-19 Pandemic: Impact on Economic Stability In 8-Em Muslim Countries. Atestasi: Jurnal Ilmiah Akuntansi, 5(1), 336-352.
- Nasution, L. N., Rusiadi, A. N., & Putri, D. 2022. Impact of monetary policy on poverty levels in five asean countries.
- Nasution, L. N., Rangkuty, D. M., & Putra, S. M. (2024). The Digital Payment System: How Does It Impact Indonesia's Poverty?. ABAC Journal, 44(3), 228-242.
- Nasution, L. N., Sadalia, I., & Ruslan, D. (2022). Investigation of Financial Inclusion, Financial Technology, Economic Fundamentals, and Poverty Alleviation in ASEAN-5: Using SUR Model. ABAC Journal, 42(3), 132-147.

PERATURAN MENTERI NEGARA BADAN USAHA MILIK NEGARA
NOMOR : PER — 01 /MBU/2011.

- Purba, R., Umar, H., Siregar, O. K., & Aulia, F. (2023). Supervision of Village Financial Management: will it be in Parallel with the Development of Village Officials?(a Study of North Sumatra Province). *Journal of Law and Sustainable Development*, 11(12), e1930-e1930.
- Rismawati, Q. M. Y., & Asriani, A. R. (2015, Februari). Pengaruh Internal Audit Terhadap Penerapan *Good Corporate Governance* Pada Pt.Fif Cabang Palopo. *Jurnal AKUNTANSI*, Vol. 2 No. 1, 32-37.
- Rangkuty, D. M., & Hidayat, M. (2021). Does Foreign Debt have an Impact on Indonesia's Foreign Exchange Reserves?. *Ekulilibrium: Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi*, 16(1), 85-93.
- Rusiadi, N. S. (2023). Modeling the Impact of Tourism Brand Love and Brand Trust on Increasing Tourist Revisit Intention: An Empirical Study. *Journal of System and Management Sciences*, 13(4), 399-415.
- Rusiadi, S., Novalina, A., NST, N., Efendi, B., & NST, P. (2022). Dynamic rational expectations model and covid-19 on money demand in carisi countries.
- Rusiadi, Hidayat, M., Rangkuty, D. M., Ferine, K. F., & Saputra, J. (2024). The Influence of Natural Resources, Energy Consumption, and Renewable Energy on Economic Growth in ASEAN Region Countries. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 14(3), 332-338.
- Ruslan, D., Tanjung, A. A., Lubis, I., Siregar, K. H., & Pratama, I. (2023). Monetary Policy in Indonesia: Dynamics of Inflation, Credibility Index and Output Stability Post Covid 19: New Keynesian Small Macroeconomics Approach. *Cuadernos de economía*, 46(130), 21-30.
- Suhendi, Rusiadi., Novalina, A., NST, N., Efendi, B., & NST, P. (2022). Post-covid-19 economic stability changes in nine countries of asia pacific economic cooperation.
- Seviyane, Y. 2012. Peran Audit Internal dan Komite Audit Dalam Pencapaian Tujuan Corporate Governance Pada Perusahaan Milik Pemerintah Yang Sudah Go Public (Studi Kasus PT Antam Persero) Tbk), Skripsi Universitas Indonesia, Jurusan S1 Akuntansi. Jakarta.
- Singleton, Hall. *Information Technology Auditing and Assurance*. Jakarta : Salemba Empat. 2007.
- Situmorang, S. H. (2019). *Analisis Data - Untuk Riset Manajemen dan Bisnis*. Medan: USU Press.
- Subroto, Bambang, SR. (2005) *Corporate Governance Or Good Corruption Governance*. Jakarta : Elex Media Komputindo.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan, R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Sujarweni, V., & Wiratna. (2017). *SPSS Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Susilawati, E. (2017, Juli). Peran Audit Internal Dalam Mewujudkan *Good Corporate Governance*. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis, Vol 3 NO 2*.
- Sutojo, Siswanto dan E. John Aldridge. *Good Corporate Governance* (Tata Kelola Perusahaan yang Sehat). Cetakan Pertama. Jakarta: PT Damar Mulia Pustaka, 2005
- Stephanie, Michika. (2014). Peran Audit Internal Terhadap Penerapan Good Corporate Governance pada PT. Pelabuhan Indonesia IV (Persero), Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin Makassar.
- Thomas Suyatno, et.al. (2007). *Kelembagaan Perbankan*, Jakarta : Gramedia.
- Tugiman, Hiro. 2006. *Standar profesional audit internal*. Yogyakarta : Kanisius
- Tunggal, Amin Widjaja. (2013). *Internal Audit and Corporate Governance*. Dihimpun oleh: Hadi Setia Tunggal SH: Harvarindo.
- Widarman, A., Rahadjeng, I. R., Susilowati, I. H., Sahara, S., & Daulay, M. T. (2022, December). Analytical Hierarchy Process Algorithm for Define of Water Meter. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 2394, No. 1, p. 012030). IOP Publishing.